

**PENGUASAAN RETORIKA DAKWAH *DA>I* DALAM KEGIATAN
MUH{AD}HARAH DI PONDOK PESANTREN NURUL AKBAR
BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

Wirdatul Hasnah

NIM 302200165

Pembimbing :

Dr. Iswahyudi, M. Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Hasnah, Wirdatul. 2023. Penguasaan retorika dakwah *da>'i* dalam kegiatan Muhadharah Pondok Pesantren Nurul Akbar Babadan Ponorogo. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Iswahyudi, M. Ag.

Kata Kunci: Retorika Dakwah, *Muhadharah*, *Da>'i*

Penguasaan Retrorika dakwah menjadi aspek penting dalam kegiatan muhadharah. Dengan adanya penguasaan retorika atau seni berbicara, tujuan utamanya yaitu mengajak kebaikan dengan menyampaikan pesan dari komunikator atau *da>'i* kepada komunikan atau *mad'u>* terlaksana dengan baik. *Muhadharah* menjadi salah satu kegiatan yang mewadahi dan membentuk *da>'i-da>'iyah* berkarakter untuk menyebarkan agama Islam. Melalui kegiatan ini, maka dapat diketahui bahwa *muhadharah* memiliki berbagai manfaat dan ilmu retorika dapat disalurkan melalui kegiatan *muhadharah* ini.

Dari papran diatas dapat dirumuskan masalah antara lain: *pertama*, bagaimana olah kontak yang dilakukan oleh *da>'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muhadharah* Pondok Pesantren Nurul Akbar. *Kedua*, bagaimana olah vocal yang dilakukan oleh *da>'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muhadharah* Pondok Pesantren Nurul Akbar. *Ketiga*, bagaiman olah visual yang dilakukan oleh *da>'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muhadharah* Pondok Pesantren Nurul Akbar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama* Olah kontak yang dilakukan oleh *da>'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muh{ad>}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar adalah santri yang bertugas menjadi seorang *da>'i* tidak percaya diri untuk berbicara didepan menjadi seorang pendakwah. Padangan penda>'i juga hanya menggunakan yang monoton hanya satu arah. *Kedua* Olah vocal yang dilakukan oleh *da>'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muh{dh>}arah* Pondok Pesantren Nurul Akbar adalah bahasa yang digunakan masih susah untuk dipahami oleh *mad'u>*, tetapi penguasaan intonasi dalam penerapan olah vocal sudah cukup. *Ketiga* Olah visual yang dilakukan oleh *da>'i* dalam kegiatan *muh{ad>}harah* pondok pesantren Nurul Akbar adalah penggunaan mimik atau kespresi wajah, penampilan yang baik, dan gerak tubuh. Semua ini sudah diterapkan dalam kegiatan muhadharah, walaupun belum sepenuhnya sempurna.

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara/I :

Nama : Wirdatul Hasnah
NIM : 302200165
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Penguasaan Retorika Dakwah Da'i dalam Kegiatan
Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar
Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk uji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Kasbiyul Fikri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Ponorogo, 28 Maret 2024

Mengetahui,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Iswahyudi'.

Dr. Iswahyudi, M. Ag.
NIP. 197903072003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

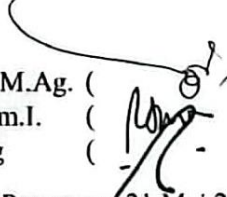
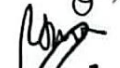
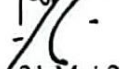
Nama : Wirdatul Hasnah
NIM : 302200165
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Penguasaan Retorika Dakwah Da'i dalam Kegiatan
Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar Babadan
Ponorogo
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas
Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag. ()
2. Penguji I : Asna Istya M, M.Kom.I. ()
3. Penguji II : Dr. Iswahyudi, M.Ag ()

Ponorogo, 21 Mei 2024

Memhetahui
Dekam




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSTUJUAN PUBLIKASI

Sekripsi atas nama saudara :

Nama : Wirdatul Hasnah

Nim : 302200165

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin adab dan dakwah

Dengan ni menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogoyang dapat di akses di etheses.iainponorgo.ac.id

Ponorogo, 19 Juni 2024

Penulis



Wirdatul Hasnah

Nim. 302200165



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirdatul Hasnah

NIM : 302200165

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 28 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Wirdatul Hasnah

NIM. 302200165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal telah berkembang dengan berbagai cara penjuru dunia tanpa alasan lain selain dakwah Islam. Perkembangan dakwah Islam telah dialami dari masa ke masa pasang surut. pada kesimpulan ini perkembangan dakwah Islam berjalan dengan sangat baik.¹ Semakin kegiatan dakwah yang dilakukan terus-menerus, maka akan semakin berkembanglah ajaran agama Islam. Sebaliknya, semakin lemah kegiatan dakwah yang dilakukan, maka akan semakin reduplah cahaya Islam dalam masyarakat. Sebagai warga negara Indonesia yang masyarakatnya mayoritas berstatus agama Islam, maka wajib bagi kita untuk memahami apa arti penting kegiatan dakwah yang diupayakan untuk mensejahterakan ajaran Islam. Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk penyebaran Islam di dunia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari arti penting dakwah, setiap orang membutuhkan bimbingan dan nasihat untuk mengarahkan langkah kehidupannya, implementasi dari dakwah sendiri agar manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak boleh dilakukan.

“Dakwah dalam arti *“amar ma’ruf nahi munkar”* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat”.² Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 106.

² M.Natsir, *Islam Sebagai Dasar Negara* (Jakarta: Media Da’wah, 2000), 109.

manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat lain, ataupun selaku perseorangan dimana pun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Pengertian ilmu dakwah sendiri secara umum yaitu suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang seni dan teknik untuk menarik perhatian khalayak agar dapat mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia untuk berbuat amar makruf nahi munkar secara bijaksana menuju jalan yang sesuai dengan perintah Allah demi kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³ Sebagaimana diterangkan di dalam QS. Al-Imran:110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*⁴

Inti dari dakwah Islam adalah menjaga kebinekaan masyarakat agar tidak terjerumus ke dalamnya banyak elemen lain yang bertentangan dengan misi dakwah yaitu menyebarkan Islam yang *rahmatan lil alam* (rahmat bagi seluruh alam), untuk afsyus salami (sapaan) memperbaiki keadaan dengan lebih baik, Jadi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut

³ Rahmat Ramdhani. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Bengkulu : Samudra biru, 2018), 9-10.

⁴ Al-qur'an Indonesia, 3:110.

perlu untuk mendapatkan *dā'i* yang andal dan kompeten serta mengontrol caranya memberitakan apa yang baik dan benar.

A. Hasmi mengatakan bahwa sebenarnya dakwah bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan oleh khusus tugas yang dilakukan oleh kelompok khusus di mana orang lain diberatkan oleh tanggung jawab. Setiap muslim bertanggung jawab atas kewajiban shalat, zakat, benar, adil dan adil, kemudian semuanya umat islam juga harus menyampaikan iman kepada hati yang kosong dan kembali ke jalan Allah yang lurus, karena itu adalah dakwah di jalan Allah serta banyak keutamaan jiwa dan kewajiban syariat yang tidak ada khusus untuk umat Islam saja, tetapi mencakup semua umat Islam.⁵ Dalam melakukan dakwah, seseorang harus menyiapkan materi yang akan disampaikan. Selain itu, seseorang yang berdakwah juga harus memperhatikan siapa *mad'ū* atau orang yang menerima dakwah, hal tersebut berkaitan dengan penggunaan bahasa, pemilihan diksi dan etika saat berdakwah agar tepat dan dapat dipahami oleh *mad'ū*. Bercermin dari pemikiran diatas, apalagi dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam Islam, maka pemikiran kita selalu tertuju kepada pesantren. Pesantren dianggap satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak ulama yang akan mewariskan nilai-nilai Islam dari

⁵ Ahmad Sunarto, *Retorika Dakwah*. (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato). (Surabaya : Jaudar Press, 2014), 29.

generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhafier, bahwa tujuan utama pesantren adalah melestarikan dan mengembangkan Islam dalam masyarakat sekitar,⁶ dalam menghadapi kondisi seperti sekarang ini, pondok pesantren dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting dalam mencetak generasi juru dakwah yang profesional, melalui kegiatan *muh}ad}harah* dengan bimbingan dan pengawasan yang profesional serta menggunakan metode pengajaran yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, memperoleh keterampilan berbahasa dalam menyampaikan merupakan momen penting bagi *dā'i*.

Pembentukan kader pendakwah yang merupakan tujuan didirikannya pondok pesantren ini, dimana Pondok Pesantren Nurul Akbar mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang *dā'i* dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan *muh}ad}harah*. *Muh}ad}harah* menjadi kegiatan yang sangat positif guna menunjang luasnya pengajaran agama dan mengasah keluesan berbicara melalui sebuah seni saat bersyiar, kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar juga mencetak generasi *pendā'i* yang mampu menggunakan bahasa yang lugas, tegas, komunikatif, efektif dan menarik perhatian *audience*, selain itu terdapat *dā'i* yang menggunakan bahasa sehari-hari, yang santun dan terkesan lucu sehingga dapat mencairkan suasana kegiatan *muh}ad}harah*. Namun, ada juga yang menggunakan intonasi datar, kurang komunikatif, serta masih kurang persiapan, sehingga kurang

⁶ Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 17.

di minati oleh *mad'ū* dan akhirnya pesan dakwah itu tidak dapat tersampaikan. Maka dari itu penguasaan retorika sangatlah penting di terapkan dalam kegiatan *muhadharah* kali ini. Adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri mampu menjadi pendakwah yang tangguh dan mengamalkan ilmunya baik kalangan di masyarakat maupun jenjang perlombaan. *Muh}ad}harah* para santri dituntut untuk ceramah dengan penguasaan teknik, materi dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri pondok pesantren Nurul Akbar adalah penguasaan menyampaikan materi dakwah dihadapan sasaran dakwah (*mad'ū*) yang disebut retorika. Mempelajari retorika dakwah sangatlah penting, retorika adalah ilmu dan seni yang mengajarkan manusia untuk mampu berpidato dengan efektif.⁷

Retorika adalah seni berbicara yang harus dimiliki oleh seorang *dā'i* yang handal dan berkualitas, serta *dā'i* harus menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain memiliki keahlian (skill) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan benar dalam situasi apapun. Retorika sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam menyampaikan informasi dan komunikasi, karena misi seseorang berbicara dapat berhasil jika memiliki retorika yang baik. Adanya sebuah penyampaian yang diarahkan saat seseorang mampu berbicara di khalayak luas, seringkali memiliki pengetahuan yang luas tentang interaksi sehari-hari baik dalam keluarga

⁷ Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume.12, Nomor.1, (Yogyakarta: Kampus II UPN "Veteran", 2014), 17

maupun masyarakat, dalam berdakwah membutuhkan latihan dan persiapan yang matang jika masuk pada dunia pesantren, maka ada didalam kegiatan pelatihan retorika santri ketika akan berdakwah kelak di masyarakat, salah satunya yaitu kegiatan *muh}ad}harah*. Kegiatan *muh}ad}harah* memberikan pengetahuan bagi santri dalam mempersiapkan diri saat berdiri didepan audiens dan mempersiapkan perihal santri dalam membuat teks pidato atau ceramah.

Muh}ad}harah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *hadharah yuhadhiru muh}ad}haratan*, merupakan bentuk isim masdar qiyasi yang memiliki arti “saling hadir menghadiri”.⁸ Sedangkan *muh}ad}harah* ditinjau secara istilah, yaitu merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia terutama santri dalam membicarakan suatu masalah dan pesan untuk khalayak dengan cara menyampaikan pidato yang dihadiri oleh banyak orang,⁹ dalam menyebarkan agama Islam tentu banyak cara diantaranya dengan memperhatikan retorika dalam berdakwah agar pesan dakwah yang dibawakan dapat diterima diresapi dan diaplikasikan di tengah masyarakat terutama untuk mengembangkan sejauh mana penguasaan kemampuan retorika santri di Pondok Pesantren Nurul Akbar melalui diadakannya kegiatan *muh}ad}harah*.

Hasil dari ekstrakurikuler *muh}ad}harah* sesuai tujuan didirikannya Pondok Pesantren Nurul Akbar yaitu mengupayakan

⁸ Yunus Mahmud. *Kamus.Arab Indonesia*. Jakarta : (PT. Muhamad.Yunus.Wadzurah, 2009, 104)

⁹ Fima Riska Oktari. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Skripsi (Lampung : Universitas Islam Negeri Lampung.,Lampung.,2017), 17

peningkatan kemampuan santri menjadi seorang *dā'i*. Berdasarkan fenomena di atas, penulis menyadari pentingnya pondok pesantren untuk mencetak *dā'i* yang profesional melalui kegiatan *muh}ad}harah* dengan penguasaan bahasa dan seni dalam berdakwah, dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penguasaan Retorika Dakwah *Dā'i* dalam Kegiatan *Muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar Babadan Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana olah kontak yang dilakukan oleh *dā'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muh}ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar ?
2. Bagaimana olah vocal yang dilakukan oleh *dā'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muh}ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar ?
3. Bagaimana olah visual yang dilakukan oleh *dā'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muh}ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penguasaan olah kontak dalam kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar.

2. Untuk mendiskripsikan penguasaan olah vocal dalam kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar.
3. Untuk menjelaskan penguasaan olah visual dalam *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk *dā'i-dā'iyah* peserta *muh}ad}harah*, *dā'i* yang di maksud disini adalah santriwan dan santriwati, serta untuk pengembangan kegiatan *muh}ad}harah* dalam rangka pendalaman ilmu retorika terhadap seluruh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Akbar, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat di jadikan sumber evaluasi bagi pengurus kegiatan Pondok Pesantren Nurul Akbar pada khususnya dan bagi mahasiswa KPI pada umumnya sebagai rujukan dalam penerapan ilmu retorika islam, juga sebagai upaya peningkatan dakwah bagi para santri, dan juga sebagai penyambung dan penyebaran islam lebih luas serta pengenalan retorika dakwah kepada santri.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema penguasaan retorika dakwah *dā'i*

dalam kegiatan *muh}ad}harah* di pondok pesantren nurul akbar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, dapat dijadikan acuan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan penguasaan retorika dakwah santri dalam kegiatan *muh}ad}harah* :

- a. Bagi santri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang berfikir dan pengetahuan yang lebih luas dalam mendalami dan memahami tentang bagaimana meningkatkan penguasaan retorika dakwah melalui kegiatan *muh}ad}harah*
- b. Bagi lembaga pesantren, utamanya pengasuh dan pengurus pesantren. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauhmana pentingnya penguasaan ilmu retorika dakwah saat berdakwah dan dapat dijadikan muhasabah mengenai kegiatan *muh}ad}harah* untuk mengembangkan bakat santri khususnya menjadu petugas sebagai speaker datau *dā'i* agar dapat menguasai retorika dakwah dengan baik.

E. Telaah Puataka

Telaah pustaka atau juga biasa disebut kajian pustaka yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang di

teliti sangat penting di lakukan. Hal ini penguasaan ilmu retorika *dā'i* dalam dakwah islam pada kegiatan *muh}ad}harah*

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Azizah Kurniawaty dari IAIN Ponorogo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang berjudul “Retorika dakwah dalam kegiatan *muh}ad}harah* Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan”. Tujuan peneliti terdahulu adalah mendiskripsikan kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo. Persamaan dari peneliti terdahulu adalah, penggunaan retorika dalam kegiatan *muh}ad}harah*. Perbedaan dari penelitian terdahulu peneliti saat ini menggabungkan seberapa penguasaan retorika yang dimiliki santri dalam kegiatan *muh}ad}harah* ¹⁰

Penelitian kedua dilakukan oleh Kharisma Linda Fajriyani dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam, yang berjudul “Strategi retorika melalui kegiatan *muh}ad}harah* pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asyariah Kalibeber, Wonosobo” telah melakukan penelitian di pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asyariah Kalibeber, Wonosobo.¹¹ Persamaan dari penelitian ini adalah penerapan retorika dakwah dalam kegiatan *muh}ad}harah* didalam lingkungan pesantren. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah penulis meneliti tentang

¹⁰ Azizah kurniawaty, Retorika Dakwah dalam Kegiatan Muhadharoh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan, *Skripsi* (Ponorogo; IAIN Ponorogo 2022), 23

¹¹ Kharisma Linda Fajriyani, Strategi Retorika Melalui Kegiatan Muhadaroh pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asyariah, *Skripsi* (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri). 54

kegunaan retorika dakwah dalam kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *muh}ad}harah*.

Penelitian ketiga skripsi disusun oleh Ayu Selvia UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluuddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berjudul “Manfaat *muh}ad}harah* dalam penguasaan retorika dakwah santri Pondok Pesantren Al Mubarak, kecamatan Bukit Kemuning kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Perbedaan penelitian ini penulis terdahulu meneliti manfaat penguasaan retorika dakwah dalam kegiatan *muh}ad}harah*, dan persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan retorika dakwah dalam kegiatan *muh}ad}harah* yang diterapkan pada pondok pesantren.¹²

Peneliti ke empat ditulis oleh Umdatul Ummah dalam jurnal yang berjudul “Kualifikasi *dā’i* Komperasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles” tahun 2020 meneliti tentang penggunaan teori Aristoteles yang diterapkan dalam dakwah guna penyebaran agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah menggunakan retorika dakwah untuk menyebarkan dakwah Islam. Perbedaan pada peneliti ini adalah penggunaan Retorika Dakwah dan cara mengaplikasikan pada penggunaan retorika dakwah tersebut.¹³

¹² Ayu Selvia, Manfaat Muhadaroh dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al Mubarak kecamatan Bukit Kemuning kabupaten Lampung Utara, *Skripsi* (Raden Intan Lampung; UIN 2021), 34

¹³ Umdatul Ummah, ” Kualifikasi *Dā’i* Komperasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles” *Komperasi Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles*, 2 (Desember, 2020), 257.

Penelitian ke lima yang ditulis oleh Unsiyatul Uyun dalam jurnal yang berjudul “Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok” tahun 2023 meneliti tentang pemanfaatan media sosial tiktok sebagai tunjangan dakwah Islam dengan menerapkan retorika dakwah. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis mengambil pemanfaatan menggunakan media sosial tiktok sebagai sasaran dakwah Husain Basyaiban. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu prnggunaan ritorika dakwah dalam berdakwah dan peran menjadi seorang *da'i*.¹⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan untuk menemukan sebuah data secara rinci dan mendalam pada suatu data dimana makna adalah data yang sebenarnya dan data merupakan suatu data dibalik data yang nampak¹⁵.

Dalam penerapan ini, pendekatan kualitaitaif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat non kuantitatif, sebagai penggunaan instrument wawancara mendalam

¹⁴ Unisyatul Uyun, “Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok” *Retorika Dakwah*.

¹⁵ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 9.

dan pengamatan¹⁶. Metode yang digunakan dalam penelitian inialah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan public speaking terhadap kegiatan *muh}ad}harah* santri pondok pesantren Nurul Akbar. Berdasarkan kegiatan yang menjadi salah satu rutinitas santri setiap bulannya.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Akbar, Jl. Sidomakmur No 66, Karangtalok, Babadan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63491.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah untuk mengetahui olah kontak sebagai tatapan mata, menciptakan sebuah *chemistry* pada *audience*, olah vocal untuk mengetahui intonasi, rtikulasi, aksentuasi power, tempo, dan volume. Olah visual untuk mengetahui gerak tubuh, ekspresi wajah dan penggambaran sebuah kondisi dengan menampilkan mimik wajah.

6. ¹⁶ Antonius Briwo, *Metodologi Penelitaian Komunikasi*, (Yogyakarta, Gintanyali, 2004),

Data sekunder adalah data penelitian yang mendukung terhadap data primer, diantaranya adalah :

- 1) Perantara media (diperoleh dari pihak lain), baik berupa dokumen, arsip-arsip, artikel, karya ilmiah maupun sumber internet yang terkait dengan penelitian.
- 2) Dokumentasi kegiatan *muh}ad}harah*, arsip-arsip data *muh}ad}harah* di pondok pesantren Nurul Akbar dan sumber data dari internet yang berhubungan dengan materi penelitian yaitu retorika dakwah dan *muh}ad}harah*,

b. Sumber Data

Data penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Nurul Akbar, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dalam kegiatan *muh}ad}harah*, yaitu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Akbar Gus Uqel Mustanwaarul Haj, Lurah pondok pesantren baik putra maupun putri kemudian kepada pengurus kegiatan sebagai pelaksananya kegiatan *muh}ad}harah*, dan juga perwakilan santri sebagai petugas *muh}ad}harah*, dan juga santri sebagai *audience* yang terlibat dalam kegiatan *muh}ad}harah*, di Pondok Pesantren Nurul Akbar. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti turun secara langsung di Pondok Pesantren saat melakukan kegiatan *muh}ad}harah*, santri. Sehingga peneliti terlibat secara langsung dalam proses kegiatan yang berlangsung, dari awal persiapan, pembuatan konsep, pra acara sampai pada pasca acara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh suatu berita dan informasi. Pada moment ini peneliti bertanya secara langsung kepada panitia kegiatan.

c. Dokumentasi

Dalam menyusun rancangan ini peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa gambar pada saat kegiatan berlangsung, dan dengan ini perancangan penelitian lebih membantu dalam pencapaian sebuah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhajir, pengertian dari analisis data yaitu suatu usaha mencari serta mengevaluasi informasi dan menyusun statistik pengamatan, wawancara, dan lain-lain secara sistematis demi meningkatkan keahlian peneliti terhadap kasus yang diteliti dan memberikannya sebagai penemuan kepada orang lain.¹⁷ Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis ini mencakup tiga rangkaian

¹⁷ Rijali Ahmad. *Analisis data Kualitatif. Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), 84.

yang muncul secara bersamaan, khususnya pereduksian data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.¹⁸

a. Data reduction

Reduksi data merupakan proses meerangkum, memilih hal yang inti, fokus pada hal-hal yang terpenting, dengan menentukan tema dan polanya.

b. Data display

Proses mencari data dan dituliskan dalam bentuk naratif, hal ini guna memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, sehingga mudah untuk proses apa yang akan terjadi.

c. Data Conclusion

Proses terakhir, dengan menarik kesimpulan dan verifikasi yang berguna bagi penelitian yang sedang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini berlaku pada penulisan skripsi IAIN Ponorogo. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu sama lain, sehingga dapat membentuk suatu susunan pembahasan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang susunan pembahasan penelitian ini maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut.

¹⁸ Rijali Ahmad. *Analisis data Kualitatif. Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), 84.

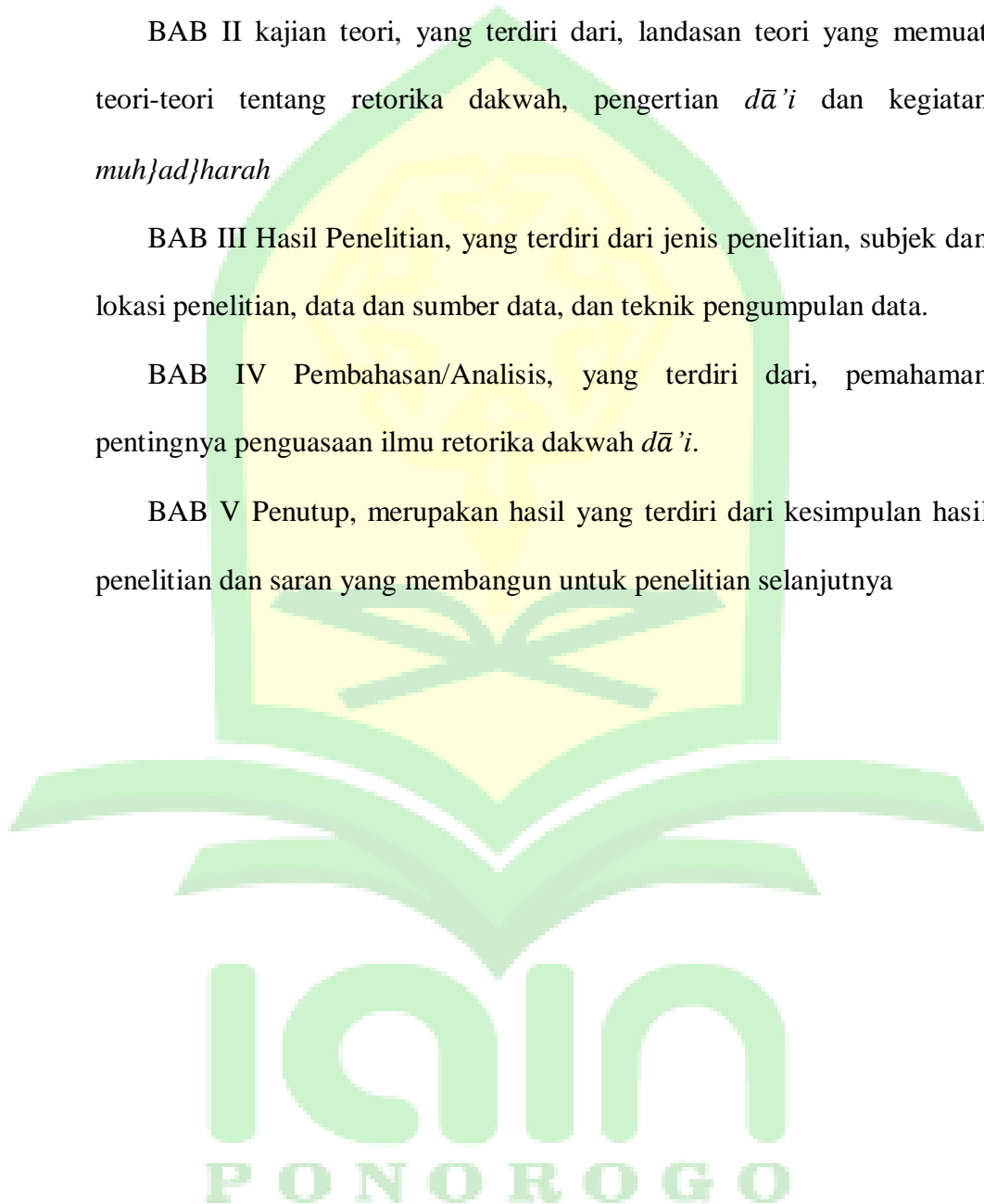
BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan telaah pustaka.

BAB II kajian teori, yang terdiri dari, landasan teori yang memuat teori-teori tentang retorika dakwah, pengertian *dā'i* dan kegiatan *muh}ad}harah*

BAB III Hasil Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan/Analisis, yang terdiri dari, pemahaman pentingnya penguasaan ilmu retorika dakwah *dā' i*.

BAB V Penutup, merupakan hasil yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya



BAB II

RETORIKA DAKWAH, *DA>'I*, *MUH{AD}HARAH*

A. Retorika Dakwah

1. Pengertian retorika dakwah

Setiap manusia pasti memiliki karakteristik dalam berbicara, ketika seseorang berbicara tidak semua pembicaraanya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi diri orang lain. Setiap manusia harus mempelajari ilmu retorika agar setiap apapun yang dikatakan oleh orang tersebut dapat mengandung pesan dan makna. Ilmu adalah sebuah pengetahuan atau wawasan yang ada untuk dipelajari dipahami dan dipraktekkan. Sedangkan retorika merupakan sebuah seni atau kepandaian menggunakan bahasa dengan suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca. Menurut aristoteles yang dikutip oleh Hasanuddin memaknai bahwa retorika ialah sebagai "*the art of persuasion*" yaitu ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara dihadapan khalayak umum.¹⁹

Retorika dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara, atau setidaknya, dengan cara berbicara seseorang tidak hanya berbicara saja, mengetahui tentang cara beretorika menyiratkan bahwa orang tersebut akan memperkenalkan topik dalam imajinatif yang sangat indah. Retorika adalah seni kefasihan untuk menarik perhatian orang, terutama ketika berbicara di depan umum, karena itu retorika memainkan peran

¹⁹ Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 11.

besar dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain,²⁰ Agar pesan dakwah dapat mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan manusia, maka retorika itu harus dilakukan dalam berdakwah dengan tujuan untuk memberi suatu pengaruh kepada setiap *mad'ū*-nya. Sehingga pendengar mudah menyerap, memahami, dan menerapkan apa yang dikomunikasikan, untuk mewujudkan hal tersebut, maka setiap *dā'i* atau pendakwah harus memiliki metode dakwahnya sendiri.

Dalam hal ini retorika sebagai seni berfungsi menjadi cara-cara yang digunakan demi mencapai tujuan yang dikehendaki dan retorika sebagai ilmu pengetahuan berfungsi menerangkan fenomena atau keadaan yang menyangkut retorika sehingga memiliki fungsi sebagai penjelasan.²¹ Pada hakikatnya seseorang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan menerapkan tiga prinsip penyampaian pidato atau biasa disebut dengan tiga rukun pidato (trisula pidato)

1) Kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak)

Merupakan pemeliharaan kontak mental dan visual dengan khalayak untuk menciptakan sebuah *chemistry* adalah melihat langsung pada khalayak, kita tidak bisa melihat satu persatu tetapi bisa menyapukan pandangan ke semua hadirin tujuannya

yaitu :

²⁰ Dwi Candor Trio, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010), 15.

²¹ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 5.

- a) Mencari informasi.
- b) Menunjukkan ketertarikan dan perhatian.
- c) Mengajak dan mengendalikan informasi.
- d) Mengancam, mempengaruhi dan mendominasi orang lain.
- e) Memberikan umpan balik pada saat berbicara.
- f) Mengemukakan sikap.

2) Penggunaan lambang-lambang auditif (olah vocal atau intonasi)

Merupakan cara *dā'i* mengeluarkan suara dapat mempengaruhi makna dari kata, ungkapan, dan kalimat yang diucapkan, hal ini sebagai usaha agar suara memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa. Pada dasarnya berpidato juga diperbolehkan menggunakan bahasa sehari-hari, sebagai seorang *da'i* juga harus pandai mengelola bahasa dan penempatan bahasa, terkadang bahasa juga menjadi salah satu faktor penting guna mempengaruhi masyarakat. Bahasa yang digunakan membawa pengaruh positif pada ketertarikan *mad'u* hal itu yang terkadang terkesan lucu dan tidak membosankan.

3) Penggunaan Olah Visual

Dalam melakukan semua dakwah sebagai *da'i* harus memahami apa yang audience butuhkan, baiknya berbicara dengan seluruh kepribadian yang dimiliki, karena pada umumnya setiap pendakwah itu mempunyai karakteristik dan

kepribadian masing-masing dalam menyampaikan suatu hal, sama halnya dalam melakukan dakwah. Baiknya juga menggunakan ekspresi wajah sekaligus gerak tubuh, agar *mad'u* atau audience lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh seorang *dā'i*.

Ketika berbicara atau bercakap-cakap secara tidak sadar dengan sendirinya kita akan menggunakan olah visual.²² Gerak tubuh lebih bermakna dari pada kata-kata, para pakar penelitian komunikasi mengatakan “kata-kata hanya menyumbang 7%, suara menyumbang 38%, sementara bahasa tubuh menyumbang 55% bagi kesuksesan bicara.” Pendengar suka memperhatikan pembicara, memperhatikan ekspresi wajah, dan yang lainnya.²³ Penampilan wicara tutur kata bisa dibagi dalam dua hal yaitu

a. Vocal

1. Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan terendah dengan memperhatikan ruang dan jumlah yang hadir.
2. Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata harus cukup jelas) hindari suara sung/sumbang.
3. Pause (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.

²² Helena Ollie, *Public Speaking*, (Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang, 2008).

²³ Jalaluddin Rakhmat, “*Retorika Modern Pendekatan Praktis*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992),79.

b. Fisik

1. Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatik mungkin.
2. Mimik (perubahan raut muka) selaras dengan saat infleksion.
3. Gestur (gerakan anggota badan) tidak berlebihan.
4. Movement (perubahan tempat) dari duduk ke berdiri lalu naik mimbar dan seterusnya selalu wajar dan sopan serta tidak membuat-buat.²⁴

Aristoteles memandang retorika dengan “*the faculte of seeing in any situation the available means of persuasion*” dalam konteks ini kemampuan meliat dipahami sebagai kapasitas pengambilan keputusan dan tindakan. Ketika menggunakan cara ini, persuasi dianggap berhasil mempengaruhi orang lain untuk mengenali, memahami dan menerima pesan atau informasi yang dikomunikasikan.²⁵ Ethos adalah dimana saat ini disebut dengan kredibilitas dimana hal ini tidak melekat pada orator akan tetapi perhatian ditaruh kepada khalayak tentang anggapan sebagaimana kredibel seseorang dimata merka. Jenis kredibilitas antaranya yaitu kredibilitas awal, yang timbul pada saat melakukan sebuah

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2003), 83

²⁵ Imam Syafi'ie, *Retorika dalam Menulis*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), 1.

pidato. Kreadibilitas selama melakukan pembicaraan dan kreadibilitas yang diterima setelah pembicaraan.

Phatos merupakan bagian komunikasi persuasive ketika seseorang menggunakan emosi dari pendengar untuk memikat hati sebuah audience. Sebagai pembicara harus dapat menyentuh hati khalayak, pesan, harapan, emosi dan kasih sayang mereka. Sementara logos adalah pembuktian dengan menggunakan argument yang logis dan masuk akal dalam penyampaian pesan dalam retorika atau berkomunikasi, menawarkan lewat otak atau rasionalisme. Akal pikiran juga merupakan potensi dasar yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Akal pikiran juga yang menunjukkan kualitas kemahlukan manusia diatas makhluk lainnya. Kemampuan ini jugalah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Kemampuan manusia menerima tanggung jawab (*taklif*) menempatkan manusia pada derajat yang paling tinggi diantara makhluk Allah lainnya. Taklif dapat dimaknai sebagai kosmetik manusia karena hanya manusia yang mamapu melaksanakannya.²⁶

2. Unsur-unsur dalam retorika

Dalam proses berkomunikasi, etika harus dijunjung oleh retorika yang mengartikan bahwa retorika tidak hanya

²⁶ Gorys karef, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta, 2019), h 117-120

memperhatikan masalah penyampaian pesan dengan bahasa yang baik saja, melainkan apa yang disampaikan harus dipertanggungjawabkan secara moral, adapun unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah :

a. Bahasa

Wujud fisik dari retorika adalah penggunaan bahasa yang berhubungan dengan penyajian pesan dalam komunikasi. Pada penggunaan bahasa ini lah dilakukan pemilihan kemungkinan unsur bahasa yang dipandang paling persuasive oleh komunikator dalam bentuk istilah, kata, ungkapan, gaya bahasa, kalimat dan lain-lain termasuk pengantar yakni mengatur susunan bahasa, mengatur cara penyajian dan memilih gaya pengungkapan.

b. Pengetahuan atas materi

Adapun beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah, sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang *dā'i* dalam keberibadiannya harus dilengkapi pula dengan ilmu pengetahuan, agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pengetahuan seorang *dā'i* meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan materi dakwah yang disampaikan.

c. Etika dan Nilai moral

Etika dan nilai moral menjadi tumpuan bahwa orang yang menguasai retorika harus bertanggung jawab dalam aktifitas

komunikasinya. Seorang komunikator harus memperhatikan isi yang dibicarakan, tidak sekedar memamerkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa yang memukau.

d. Penalaran yang benar

Merupakan pesan yang disampaikan dalam komunikasi harus didukung oleh penalaran yang benar supaya pesan yang disampaikan memiliki kekuatan atau landasan. Penalaran yang benar, penyampaian pesan diharapkan menggunakan argumen-argumen yang logis dalam mempersuasi pendengarnya. Penyampai pesan atau penyampai retorika dapat menggunakan induksi, deduksi, silogisme, entimen, atau menunjukkan contoh-contoh, oleh karena itu dalam retorika terkandung dua hal, yaitu alasan-alasan dan karakter komunikator.

e. Pengetahuan yang memadai

Seorang komunikator harus memiliki pengetahuan luas terhadap hal yang ingin disampaikan dan memiliki fakta-fakta yang relevan tentang juga memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana menyampaikan kepada *audience* karena tidak menutup kemungkinan keberhasilan retorika juga tergantung pada pengetahuan penutur terhadap pendengar dengan segala aspeknya.²⁷

f. Pengetahuan atas sistem sosial budaya masyarakat

²⁷ Ibid., 9-12.

Keragaman masyarakat menurut adanya suatu strategi yang tepat, secara lebih makro dapat dikatakan kerangka metodologi dakwah yang sesuai dengan jawaban pendukung dakwah yang sesuai dengan mad'unya. Berkaitan dengan *mad'u* yang dihadapi, ada beberapa *mad'u* yang membutuhkan kemasan dakwah diharapkan agar sesuai dengan kebutuhan mad'unya yang paling menonjol dan menjadi kebutuhan umatnya.²⁸

B. *Da'i*

1. Pengertian *dā'i*

Kata *dā'i* seringkali dimaknai pelaku atau orang yang melakukan aktifitas dakwah atau juga subjek dakwah yaitu orang yang aktif melaksanakan dakwah pada masyarakat. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab 33 ayat 46 :

(46) *وَدَا عِيًّا إِلَى اللَّهِ بِأَذْنِهِ وَسِرًّا جَاءَ مُنِيرٌ*

Artinya : "dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 46).²⁹

Kata penyeru pada ayat di atas, yaitu menyeru kepada manusia untuk mentauhidkan (mengesakan) Allah SWT, maka seorang penyeru adalah seseorang yang mengajak kepada suatu perkara apa pun bentuknya, adapun bentuk jamaknya adalah *du'aat* dan *daa'un* sedang bentuk

²⁸ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, Pendekatan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosda Kerya), 43

²⁹ Al-qur'an Kemenag Indonesia. 33:46

mufrodnya adalah *dā'i* dan *dā'iyah*. *Dā'i* secara bahasa merupakan isim fail dari kata *Da'a yad'u-da'watan'da'iyah* yang bermakna orang yang mendirikan dakwah yang masih bersifat umum, maksudnya ialah, bisa mendirikan dakwah ke jalan kesesatan (ila al-Thagut) atau ke jalan keselamatan (ila al-Islam) diungkapkan oleh M. Abu al-fatah al-bayanuni yang dikutip oleh Abdul Basit. Sedangkan dalam istilah arti *dā'i* adalah orang yang menyampaikan Islam, orang yang mengajarkan islam dan orang yang berusaha untuk menerapkan Islam.³⁰ Penjelasan lain pengertian seorang *dā'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara tulisan maupun lisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi dan lembaga.

Adapun tujuan dakwah yaitu bersifat sosial yaitu menghasilkan kehidupan yang damai, sejahtera, bahagia dan selamat, baik jasmani maupun rohani, dalam perlindungan agama Allah dengan harapan ridhoNya.

2. Faktor Pendukung Komunikator (*dā'i*)

Proses dakwah kemampuan berkomunikasi seorang komunikator atau *dā'i* dalam menyampaikan dan mengutarakan pesan dakwah, maka keefektifan komunikasi dakwah ditentukan oleh etos komunikator (*dā'i*). etos merupakan nilai diri seseorang dari “kognisi”, “afeksi”, dan “konasi”. Kognisi adalah proses memahami yang bersangkutan dengan pemikiran. Afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar dan

³⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 9.

konasi adalah aspek psikologi yang berkaitan dengan upaya dan perjuangan. Adapun faktor-faktor pendukung etos komunikator yang perlu diperhatikan demi efektifitasnya komunikasi meliputi ;

a. Kesiapan

Seorang *dā'i* yang tampil harus menunjukkan kepada *mad'ū* bahwa ia muncul dengan persiapan yang matang, hal tersebut akan terlihat pada gaya komunikasi *dā'i* dalam penguasaan materi. Seorang komunikator yang penuh dengan persiapan kemungkinannya kecil untuk gagal.

b. Kesungguhan

Seriousness atau kesungguhan yang ditunjukkan oleh komunikator akan melahirkan kepercayaan dari komunikan kepadanya, seperti menyisipkan humor segar di dalam dakwahnya dengan hati-hati menghindarkan diri dari julukan pelawak.

c. Ketulusan

Seorang *dā'i* harus membawakan kesan kepada *mad'ā*-Nya bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya. Seorang *dā'i* harus berhati-hati dan menghindari kata-kata yang mengarah pada kesan palsu yang pada akhirnya konfrontasi pada rintangan mendapatkan kepercayaan dari khalayak.

d. Kesungguhan

Seorang komunikator dakwah hendaknya selalu memancarkan kepastian. *Dā'i* harus selamanya siap menghadapi situasi sekalipun dapat

menguasai siri dan situasi secara sempurna, tidak diperkenankan sampai bersifat takabur.

C. *Muh}ad}harah*

1. Pengertian *Muh}ad}harah*

Muh}ad}harah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *hadharah yuhadhiru muh}ad}haratan* yang artinya ceramah atau berpidato. *muh}ad}harah* adalah bentuk dari isim masdar qiasi yang artinya “saling hadir menghadiri”. *muh}ad}harah* merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu hal ini bertujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.³¹ *muh}ad}harah* memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembicara. Secara umum tujuan dalam pelaksanaan *muh}ad}harah* dapat dirangkum dalam 4 hal, sebagaimana berikut

- a. Memberikan Informasi (*to inform*), bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi atau keterangan kepada pendengar, dengan tujuan ini khalayak diharapkan dapat mengetahui, mengerti, memahami informasi yang ingin disampaikan.
- b. Menghibur (*to entertain*), *muh}ad}harah* dengan tujuan menghibur digunakan untuk melepas ketegangan, mencairkan suasana, atau sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 2009), 104.

- c. Meyakinkan (*to convince*) dengan tujuan ini seseorang berusaha meyakinkan orang lain dengan apa yang ia sampaikan sesuai dengan keyakinan yang ada pada dirinya.
- d. Memberikan instruksi (*to instruct*), pada tujuan ini, seorang pembicara akan memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain, dan diharapkan perintah tersebut dapat dilakukan sesuai dengan keinginan si pembicara.
- e. Sasaran individu, yaitu berkembangnya umat islam yang kokoh iman, akhlak, dan ketaatannya pada perintah dan hukum Allah SWT.
- f. Tujuan keluarga, khususnya pengembangan keluarga yang damai, penuh kasih, dan bahagia.
- g. Tujuan komunitas, yaitu membangun masyarakat sejahtera dengan suasana islami, suatu masyarakat yang anggotanya mentaati petunjuk-petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.³²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan *muh}ad}harah* adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal pada diri individu atau kelompok agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang ada pada dirinya kepada orang lain dengan penyampaian yang baik dan optimal. Selain dikenal sebagai kegiatan *muh}ad}harah*, kegiatan ini juga dikenal sebagai khitobah atau pidato, pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau public speaking (Inggris). Pidato mempunyai arti “suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam”.

³² Putri Rifa Anggraini, “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang, Tahun 2016”. Skripsi, (Salatiga: Insitut Agama Islam Negri Salatiga, Salatiga, 2016), 28.

Pidato adalah tehnik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti ketrampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi dan kondisi komunikasi tersebut. Berpidato sering disebut dengan khithabah, dan pembicaranya disebut dengan khatib,³³ dalam berpidato ada tiga unsur yang amat penting, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.³⁴

Dalam menyampaikan pidato seorang *dā'i* harus bisa mencuri perhatian publik atau *mad'ū*. Mencuri perhatian publik adalah hal yang ingin diketahui oleh banyak orang seperti isi dari pesan tersebut yang akan disampaikan atau retorika yang akan digunakan. Mencuri perhatian publik adalah hal yang ingin diketahui oleh banyak orang seperti isi dari pesan tersebut yang akan disampaikan atau retorika yang akan digunakan, karena kesuksesan dalam berbicara di depan publik juga di tentukan oleh penampilan nonverbal.³⁵

2. Kelemahan dan kelebihan *muh}ad}harah*

a. Kelemahan *Muh}ad}harah*

- 1) *Dā'i* atau mubaligh sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanyalah sang mubaligh atau *dā'i* nya

³³ Putri Rifa Anggraini, "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang, Tahun 2016". Skripsi, (Salatiga: Insitut Agama Islam Negri Salatiga, Salatiga, 2016), 28.

³⁴ Wiyanto. *Terampil Menulis Paragraf*. (Jakarta : Grasindo, 2014), 43.

³⁵ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 285.

saja. Sedangkan audiennya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju, tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).

- 3) Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologi (audien) dan teknis edukatif maupun dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya mubaligh atau penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi dangkal.

b. Kelebihan *Muh}ad}harah*

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan seorang *dā'i* menggunakan pengakuannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audien (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) Mubaligh atau *dā'i* lebih mudah menguasai seluruh audien.
- 4) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas *dā'i* atau mubaligh. Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat.³⁶

³⁶ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 306.

BAB III

PENGUASAAN RETORIKA DAKWAH *DĀ'Ī* DALAM KEGIATAN *MUH}AD}HARAH* DI PONDOK PESANTREN NURUL AKBAR

A. Pondok Pesantren Nurul Akbar

Pondok Pesantren Nurul Akbar terletak di jalan Sidomakmur nomor 66, dukuh Karangtalok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren berdiri pada hari rabu kliwon tanggal 10 Asy-syura hijriyah atau 7 Januari 2009, didirikan oleh KH. Ali Masyhud dan kedua putranya, Agus Uqel Mustanwarul Haj dan Agus Muhammad Suja'i Ibnu Leis. Dibantu oleh adik ipar KH. Ali Masyhud yaitu Kyai Suryadi M.Pd. I. KH. Ali Masyhud adalah putra mantu dari KH. Ali Rahmad pendiri pondok pesantren Ngujur Kebonsari Madiun. Beliau KH. Ali Rahmad adalah santri dari Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari Tebuireng. KH. Ali Rahmad berguru kepada Hadrotus Syekh mulai dari tahun 1932 samai 1947 dan kemudian mendirikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutathowi'in di Ngujur Kebonsari Madiun, sedangkan Agus Uqel Mustanwarul Haj adalah cucu yang dari kecil dirawat dan di asuh oleh KH. Ali Rahmad. Beliau KH. Ali Rahmad sempat beberapa kali dawuh kepada KH. Ali Masyhud dan Agus Uqel Mustanwarul Haj untuk mendirikan Pondok Pesantren di Karangtalok Babadan Ponorogo.

Gambar 1



Pondok Pesantren Nurul Akbar

Meskipun hal tersebut belum juga dilaksanakan pada sampai wafatnya KH. Ali Rohmad di tahun 2000 silam. Setelah wafatnya KH Ali Rohmad, Agus Uqel Mustanwarul Haj dan Agus Muhammad Suja'i Ibnu Leis berguru kepada Sayyid Abdullah Al Hasni Pasuruan. Sayyid Abdullah Al Hasni adalah santri dari Syekh Zawawi Pasuruan dan Syekh Zawawi adalah santri Syaikhona Kholil Bangkalan. Singkat cerita di akhir tahun 2008 tepatnya di tanggal 10 Dzulhijjah Sayyid Abdullah Al Hasni memberikan perintah kepada KH. Ali Masyhud dan Agus Uqel Mustanwarul Haj untuk mendirikan Pondok Pesantren.

Iain
PONOROGO

Gambar 2



KH. Ali Masyhud (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Akbar) dan Sayyid Abdullah Al Hasni (Guru dari kedua Putra Pengasuh)

Sayyid Abdullah Al Hasni menyampaikan beberapa point dalam pendirian Pondok Pesantren Nurul Akbar, di antaranya:

- a. Awal dalam pembangunan Pesantren tidak diperkenankan untuk meminta sumbangan dan bantuan ke siapapun, cukup bermunajat dan memohon kepada Allah SWT saja, tetapi apabila ada yang memberikan Tepat tanggal 10 Muharram pendirian. Pondok Pesantren dimulai dari pembangunan Masjid/Musholla terlebih dahulu, dengan nama Pondok Pesantren Nurul Akbar
- b. Tepat tanggal 10 Muharram pendirian. Pondok Pesantren dimulai dari pembangunan Masjid/Musholla terlebih dahulu, dengan nama Pondok Pesantren Nurul Akbar
- c. Tidak perlu mencari santri, tapi biarlah santri datang dengan sendirinya, dan alhamdulillah di saat pembangunan Masjid Musholla memasuki tahap akhir, dengan sendirinya datang dua orang santri dan menjadi cikal bakal pertama Pondok Pesantren Nurul Akbar.

d. Selama masih mampu jangan, pernah meminta biaya untuk makan kepada santri, tapi kalau mereka memberikan diperbolehkan untuk menerima, dengan harapan apabila ada orang yang tidak mampu tapi punya keinginan untuk menuntat menimba ilmu di Pondok Pesantren, cita-cita tersebut bisa diwujudkan di Pondok Pesantren Nurul Akbar.

Alhamdulillah pada bulan Muharram 1445 Hijriyah saat ini pondok pesantren Nurul Akbar sudah berusia 16 tahun dengan jumlah santri kurang lebih sekitar 60 santri.³⁷ Nurul Akbar berdiri atas perintah guru dan bukan keinginan pribadi dari KH. Ali Masyhad dan keluarga. Sanad ilmu pondok pesantren Nurul Akbar adalah kepada KH. Ali Rahmad Ngujur Kebonsari Madiun. KH. Ali Rahmad adalah santri Hadrotus Syekh Hasyim Asy'ari dan beliau adalah santri dari Syekh Kholil Bangkalan.³⁸

B. Kegiatan *Muh}ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar

Kegiatan *Muh}ad}harah* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari minggu di minggu pertama di Masjid Nurul Akbar. Kegiatan ini sebagai program kerja pengurus kegiatan sebagai ekstrakurikuler yang telah disetujui oleh penguah dan masuk dalam kurikulum kegiatan Madrasah Diniyah Nurul 'ilmi. Kegiatan ini tentunya diikuti langsung oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Kegiatan *muh}ad}harah* ini bertujuan untuk membangun mental santri dan karakter yang baik, melatih kepercayaan diri dan melatih *public speaking*

³⁷ Lampiran Kepengurusan Pesantren

³⁸ Tim Buletin Pondok Pesantren, Sejarah Pondok Pesantren Nurul Akbar, *Majalah* (September 2019)

khususnya dibidang dakwah. Kegiatan *muhadharah* ini juga tentunya tersusun dari petugas *Master Of Ceremony* sebagai pemandu acara yang tentunya berlangsung hingga kegiatan selesai. *Qori-qoriah* sebagai pelantun ayat-ayat suci Al-Qur'an pada pembukaan acara, para *dā'i dā'iyah* sebagai inti dari pemateri atau penceramah pada kegiatan *muhadharah* ini. *Istinbath* yang berkontribusi menyimpulkan materi dari para *dā'i* dan komentator selaku pemberi masukan atau evaluator agar kegiatan *muhadharah* pada bulan berikutnya berjalan dengan kualitas yang lebih baik.³⁹

Kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan runtut dan melalui beberapa tahapan diantaranya, persiapan sebelum kegiatan dimulai, dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

a. Persiapan kegiatan *muhadharah*

Tahapan ini dilaksanakan oleh petugas yang telah diberi amanat mengisi kegiatan *muhadharah* mereka yang bertugas sebagai *speaker* atau *da'i* mempersiapkan tema yang sudah diberikan oleh pengurus kegiatan, sedangkan pembawa acara, *qori*, sambutan panitia ikut mempersiapkan dan bekerjasama menghidupkan kegiatan.

b. Kegiatan berlangsung

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh *master of ceremony* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pembawa

³⁹ Hasil Observasi kegiatan Muhadharah Pondok Pesantren Nurul Akbar Ponorogo, 4 Februari 2024

acara. Dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh qori' atau qoriah. Kemudian dilanjutkan oleh sambutan ketua panitia dan perwakilan pengurus oleh peugas, setelah itu acara inti *muh}ad}harah* dan penyampaian tersebut disampaikan secara bergantian. Pada kesempatan ini santri diminta untuk mengambil intisari dari materi yang telah disampaikan. Setelah semua materi disampaikan oleh para *da>'i da>'iyah* selesai, langsung dilanjutkan dengan mahalul qiyam do'a dan penutup.

c. Setelah kegiatan selesai

Setelah semua kegiatan selesai, beberapa *mad'u>* ditunjuk untuk istinbath dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kegiatan *muh}ad}harah* ini berlangsung di musholla Pondo Pesantren hal ini juga sudah mencakup seluruh rangkaian acara seperti yang di paparkan diatas.

Kegiatan ini tidak akan berjalan efektif tanpa koordinasi dan komunikasi yang baik. Komunikasi sangat berpengaruh pada lancaranya sebuah acara, karean orang yang mamapu berkomunikasi secara efektif tidak hanya dapat memotivasi seseorang, namun juga mampu berbicara dengan baik guna memberikan sebuah informasi, motivasi, mengendalikan pembicaraan, memberikan sebuah intruksi dan juga dapat mempengaruhi seseorang.⁴⁰ Pada kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar juga belajar *public speaking* bersama yang lebih baik dan tampil

⁴⁰ *bid*, 160.

percaya diri. Saat seluruh seluruh *da>'i-da>'iyah* selesai menyampaikan materi maka akan ditunjuk beberapa *mad'u>* yang akan *istinbath*. *Muh}ad}harah* yang ditetapkan sebagai agenda rutin ini memberikan peluang bagi sebageian santri yang dingin menimba dan mengamalkan ilmu, selain penting bagi santri kegiatan ini juga bermanfaat meningkatkan rasa percaya diri dan melatih mental bagi seorang santri. Pengasuh Pondok Pesanten Nurul Akbar Gus Uqel Mustanwarul Haj sendiri menyampaikan dalam wawancara penelitian ini bahwa :

“Muhadharah tentunya sebagai pelatihan santri dalam berdakwah atau bersyiar dalam masyaraktat, dan juga sebagai penerapan mental untuk turun langsung menghadapi mad'u. muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar diawali sejak tahun 2011. Menurut saya tentunya kegiatan ini sangatlah penting dan sangat bermanfaat, dan memang kegiatan ini harus diadakan, karena sifatnya mendoraong santri memiliki kepribadia yang percaya diri”⁴¹

Kegiatan *muh}ad}harah* ini tentunya dilaksanakan dibawah naungan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Akbar sehingga tidak lepas begitu saja. Pengasuh selalu memberikan dukungan dan memberi ajakan kepada santri untuk mengikuti kegiatan ini, meskipun lokasi acara yang kurang memadai, sehingga santri kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan ini. Pengasuh pondok tetap memberikan kesempatan kepada santri dalam mengekspresikan gaya bicaranya dan memberikan peluang pada seluruh santri untuk ikut menjadi bagian pembawa pidato. Kegiatan ini memberi kesempatan sebanyak banyaknya guna melatih mental santri yang dituangkan pada kegiatan *muh}ad}harah*. Kegiatan ini wajib

⁴¹ Uqel Mustanwarul Haj, Wawancara 21 Februari 2024

diikuti oleh santri putra dan putri Pondok Pesantren Nurul Akbar, dan seluruh santri akan mendapatkan giliran untuk ikut berpartisipasi di depan para santri. Sejalan ini kegiatan berjalan lancar, dan setiap santri yang mendapatkan giliran sebelum hari pelaksanaan telah mempersiapkan materi semaksimal mungkin.⁴²

Gambar 3



mushola Nurul Akbar Pondok Pesantren Nurul Akbar sebagai tempat pelaksanaan *Muhadharah*

Ketua (Lurah) Pondok Pesantren Nurul Akbar menjelaskan tujuan dari *muhadharah* adalah :

”*Muhadharah* merupakan pelatihan public speaking yang biasa dilakukan di pesantren Salafi dan pesantren modern di Indonesia. Pondok Nuru Akbar sendiri dilaksanakan setiap satu bulan sekali, setiap malam ahad. Biasanya, pada kegiatan ini, jadwal berikutnya disiapkan, terdiri dari salam, mukodima, isi, dan penutup, berdasarkan tema atau isi yang ditentukan oleh pengurus kegiatan. Sebelumnya ada pembawa acara, qiroatul qr'an, khotib 1 dan 2, 3 dan 4 yang menyelesaikan kegiatan. *Muhadharah* sangat penting dalam melatih mental para Santri dan memastikan bahwa siap berbaur dengan masyarakat dan memimpin rapat dan sejenisnya.⁴³

Gambar 4

⁴² Observasi 1 Kegiatan Muhadharah

⁴³ Satria Putra, Wawancara 21 Februari 2024.



Dā'i putra menyampaikan materi dalam kegiatan *muh}ad}harah*

Gambar 5



Dā'iyah menyampaikan materi dalam kegiatan *muh}ad}harah*

Ustadzah Dania Nurdiani selaku Pengasuh sekaligus Pengurus koordinator kegiatan Pondok Pesantren Nurul Akbar Ponorogo mengatakan:

“Pada dasarnya kegiatan *muh}ad}harah* sudah menjadi hal yang mungkin bersifat wajib, karena lembaga pendidikan pesantren haruslah mencetak generasi para *dā'i* yang tentunya bisa dimulai melalui kegiatan muhadharah ini. Adanya kegiatan ini juga menjadi ciri khas seorang santri yang berada di setiap Pondok Pesantren”.⁴⁴

Retorika memegang peranan penting dalam kehidupan, misalnya dalam bidang politik, selain itu ilmu retorika diterapkan dalam propaganda, kampanye pemilu, pertemuan para politisi, dan lain-lain.

⁴⁴ Dania Nurdiani, Wawancara 21 Februari 2024.

Retorika di bidang Ekonomi, penggabungan retorika ke dalam iklan dan papan reklame yang mencolok di seluruh dunia untuk menjual produk yang kompetitif. Pemanfaatan majunya digitalisasi media massa dibuktikan dengan tidak hanya ditampilkannya kesenian klasik seperti wayang, ludruk, dan lain-lain, namun juga kesenian modern seperti teater, drama, dan sinema yang dirancang untuk menarik penonton sebanyak-banyaknya. Semua ini dirancang untuk penggunaan retorika dalam bidang seni yang berhasil menggunakan retorika untuk mempengaruhi penonton.

Retorika dakwah yang digunakan dalam kegiatan *muh{ad}{harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar merupakan salah kegiatan yang termasuk dalam bidang pendidikan, hal ini bertujuan untuk mendidik santri menjadi cerdas, kompeten, dan kuat mental. Seorang santri atau *dā'i* yang bertugas sebagai komunikator harus merencanakan kegiatan mulai dari penyiapan materi, pola pikir, dan gaya komunikasi verbal yang baik agar maksud awal *penda>'i* dapat diterima dengan baik dan tersampaikan kepada khalayak. Meskipun ilmu retorika secara teoritis tidak diajarkan secara langsung di Pondok Pesantren Nurul Akbar para santri Pondok Pesantren Nurul Akbar dengan berani tampil di depan pada audience dan menerapkan ilmu retorikanya melalui pidato.⁴⁵

Salah satu santri yang menjadi *dā'i* dalam kegiatan *muh{ad}{harah* ini, Arina Hidayatul Isiqomah juga mengatakan:

“Untuk melatih kemampuan para santri, menggunakan bahasa pidato yang baik, mulain dari vocal yang mudah di pahami

⁴⁵ Observasi 2 Kegiatan Muhadharah.

oleh audience sampai pada olah kontak dan visul yang tentu menjadi pedoman tri sula pidato. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari pengolahan mental santri dan rasa percaya diri yang tinggi. Saya sebagai salah satu santri yang menjadi *da'i* pada kesempatan kegiatan muhadharah ini merasa sangat bangga karena dimulai dari sini saya berani berbicara di depan umum yang tentunya mungkin kesempatan itu tidak datang untuk kedua kalinya”⁴⁶

Rizki Rahmawati sebagai *audience* mengatakan:

“Dari kegiatan ini saya dapat belajar bahwasanya mempunyai sikap percaya diri sangatlah penting, karena mau tidak mau setelah pulang dari pondok pesantren kita akan menghadapi banyak masyarakat yang tentunya lebih banyak pemikiran yang tentunya semakin luas dibanding teman-teman yang ada di Pondok Pesantren. Efek yang saya dapat tentunya sangat positif.”⁴⁷

Pada kegiatan *muhadharah* ini, santri Nurul Akbar sangat antusias dan mendukung penuh kegiatan di Pondok Pesantren, walaupun ada santri yang masih keberatan dan belum berani untuk *berda'i* di depan para santri karena mental yang masih minim dan rasa percaya diri yang kurang, tetapi hampir 87% santri sudah terbiasa dengan adanya kegiatan tersebut.⁴⁸

C. Olah Kontak *Da'i* dalam Penguasaan Retorika Dakwah Kegiatan *Muhadharah*.

Bahasa yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* ini yaitu bahasa yang sesuai dengan keinginan seorang *da'i*, bisa menggunakan bahasa Jawa halus, atau bahkan bahasa sehari-hari, karena seorang *da'i* harus mengajak para *mad'u*nya menuju pemahaman dengan bahasa yang diinginkan. Hampir 85% santri menggunakan bahasa sehari-hari, karena

⁴⁶ Arina Hidayatul Istiqomah, Wawancara 23 Februari 2024

⁴⁷ Rizki Rahmawati, Wawancara 23 Februari 2024

⁴⁸ Observasi 3 Kegiatan Muhadharah

akan lebih mudah membawa *mad'ū* memahami apa yang disampaikan, selain itu dengan kemudahan memahami bahasa seorang *da>'i* akan lebih mudah menyapukan pandangan ke semua hadirin dengan tujuan mengajak dan mengendalikan informasi, mencoba memberikan umpan balik saat berbicara, dan mengemukakan sikap.

Kegiatan *muh}ad}harah* ini tidak begitu sempurna, karena banyak sebagian santri yang masih pasif dan malu serta asal asalan bahkan terkadang hanya untuk mengugurkan kewajiban. Banyak santri yang tidak mengaplikasikan penguasaan retorika tersebut, sehingga itu menjadi penghambat pertumbuhan mental santri, sebagian santri juga tidak bisa mengajak *mad'u>* untuk simpatik terhadap *da>'i* karena kurang ketertarikan seorang *mad'ū* terhadap *da>'i* yang pasif dan pemalu.⁴⁹ Arina Hidayatul Istiqomah selaku *da>'i* mengatakan :

“Terkadang saya melakukan itu dengan masih malu-malu, masih belum optimal dikarenakan kadang saya tidak percaya diri, tiba-tiba lupa dan grogi, itu membuat saya takut melakukannya lagi. Tetapi did sisi lain dengan adanya kegiatan ini membuat saya semakin bersemangat untuk belajar berdakwah dengan baik. Selain itu saya pikir ini akan menjadi bekal saya jika nanti sudah saatnya mengabdikan pada masyarakat.”⁵⁰

Dari hasil observasi penulis, sebagian besar *penda>'i* senior banyak membantu *pen>da'i* junior untuk tidak merasa minder, ragu dan malu-malu, tidak hanya itu, beberapa santri juga belum menerapkan olah kontak dalam retorika berdakwah, seperti kurang menggunakan kontak mata atau pandangan terhadap *mad'u>*nya sehingga itu dapat menghambat

⁴⁹ Observasi 4 Kegiatan Muhadharah

⁵⁰ Arina Hidayatul Istiqomah, Wawancara 28 Februari 2024

terjadinya *chmistery* antara *penda'i* dan *mad'u>*, hal ini terjadi pada seorang *penda>'i* yang masih menggunakan metode melihat teks sehingga terkesan monoton fokus kepada teks tersebut. Itulah yang menyebabkan *audience* tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan, itu tentu berpengaruh besar terhadap perkembangan seorang santri, karena jika hal itu terus dilakukan akan menjadikan *da>'i* takut untuk tidak membawa teks pada kesempatan selanjutnya, dan menjadi contoh *da>'i* yang lain.⁵¹

Isnyanto selaku *audience* juga mengatakan bahwasanya seorang *da>'i* yang hanya asal – asalan karena mengugurkan kewajiban dirinya akan terus merasa hanya sebatas itu, tidak ada keinginan untuk berkembang apalagi berkopetensi dibidang *muh{ad{harah* yang lebih besar. Penguasaan olah kontak pada kegiatan *muh{ad{harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar, sesuai dengan pengamatan peneliti pada kegiatan *muh>{ad{>harah* ini, *penda>'i* sudah hampir mencapai 80% menggunakan olah kontak melakukan dakwah. Penggunaan olah kontak pada kegiatan ini juga berdasarkan karakter masing-masing *penda>'i*, ada yang menggunakan pengalihan fokusnya pada gaya *penda>'i* yang lucu, hal ini yang membuat *mad'u>* merasa penasaran dan tidak bosan saat mendengarkan *penda>'i* menyampaikan materinya. Selain itu wujud dari fisik adalah penggunaan bahasa sebagai bentuk komunikasi, pada penggunaan bahasa inilah dilalukan pemilihan kemungkinan unsur bahasa yang paling persuasive oleh komunikator. Penggunaan bahasa itu sendiri

⁵¹ Observasi 5 Kegiatan Muhadharah

dalam kegiatan *muh}ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar telah mencapai 75% karenanya, beberapa santri belum bisa menguasai bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, misalnya santri yang berasal dari luar Jawa, mayoritas bahasa yang digunakan bukan bahasa Jawa. Kebanyakan santri menggunakan bahasa pidato yang terkesan bahasa campuran, atau bahasa mayoritas yaitu bahasa Jawa, baik kromo ataupun ngoko.⁵²

D. Olah Vocal *Da>'i* dalam Penguasaan Retorika Dakwah kegiatan *Muh}ad}harah*

Teknik vocal yaitu cara memproduksi siaran yang baik dan benar , sehingga suara yang keluar terdengar indah, merdu dan nyaring. Suara diproduksi saat udara dari paru-paru ditekan sampai ke tali suara oleh dinding otot yang juga dikenal dengan sebutan diafragma.⁵³ Rahmat Aryanto sebagai *mad'ū* mengatakan :

“penggunaan olah vocal pada kegiatan ini sangat mempengaruhi, terkadang *mad'>u>* jenuh mendengar *da>'i* yang menggunakan nada datar dan monoton hanya tentang materi yang disampaikan, coba saja jika diisi dengan sholaeatan atau syair-syair tentunya akan membuat *mad'u>* tertarik dan tentunya semangat mendengarkan dan memperhatikan.”⁵⁴

Penerapan olah vocal pada kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar sejauh ini juga tidak dapat dikatakan sempurna, dikarenakan faktor *da>'i* yang masih ragu dan malu untuk mengutarakan isi dari dakwah dengan nada yang sesuai dengan ketentuan penguasaan

⁵² Observasi 6 Kegiatan Muhadharah

⁵³ Sirat, *teknik vocal* (Jakarta, 2008), 19

⁵⁴ Rahmat Aryanto, Wawancara 28 Februari 2028

retorika dakwah. Namun sebagian besar penguasaan olah vocal ini banyak diperankan pada *da>'i* putra karean sikap percaya diri yang tinggi membuat rasa malu dan grogi hilang dengan sendirinya. Penggunaan olah vocal bisa dikuasai sebaigian *da>'i* sangat mempengaruhi *mad'u>* karena dengan intonasi yang tepat, volume yang digunakan tergantung situasi topik pembicaraan membuat *mad'ū* dengan mudah menerima apa yang *penda>'i* sampaikan. Selain itu santri juga menerapkan kecepatan rute yang mengacu pada kecepatan berbicara dengan tetap mempertahankan kejelasan kata. Artikulasi yang digunakan dalam berdakwah pada kegiatan *muh{ad}harah* ini cukup memuaskan dan hampir semua menerapkan artikulasi dalam menyampaikan *muh{ad}harah*, suara yang digunakan juga menciptakan nada yang enak didengar dan mudah dipahami oleh *mad'u>*. teknik pernafasan juga terlihat cukup diterapkan dari penyampaian penggunaan sura yang terkesan menggunakan penekanan.⁵⁵

E. Olah Visual *Da>'i* dalam Penguasaan Retorika Dakwah kegiatan *Muh}ad}harah*

Bahasa tubuh yang efektif dapat membantu menciptakan hubungan yang cepat dengan para pendengar, sebagai seorang *da>'i* perlu memperlihatkan rasa percaya diri pada pesan yang akan di sampaikan. Seorang *da>'i* harus mampu membawa *mad'u>nya* terlihat sangat antusias dengan apa yang disampaikan. Hal itu tentu dengan menggunakan isyarat seperti pandangan mata yang tertuju pada *mad'u>*, menggunakan

⁵⁵ Hasil Observasi 7 kegiatan muhadharah

beberapa gerakan tangan dan ekspresi ketika menyampaikan beberapa pesan dakwah, agar *mad'u* dengan mudah memahami apa yang disampaikan. Tentunya semua itu butuh persiapan yang matang dan jauh-jauh hari, agar pada hari itu terkesan sangat terlatih dan tidak grogi. Pengalaman seperti ini tentu pernah penulis rasakan, berhadapan dengan orang-orang yang tentunya berbagai karakter, pandangan yang tajam, dan tentunya banyak orang-orang yang mungkin lebih mahir dalam hal ini, itu membuat penulis sedikit takut karena banyak ilmu dan pengetahuan yang mungkin belum penulis atau dan tentunya sudah dikuasai dengan orang-orang alim disekitar, tapi hal ini menjadi sebuah ajang yang istimewa karena tidak semua santri bisa berani dan percaya diri melakukan hal tersebut.

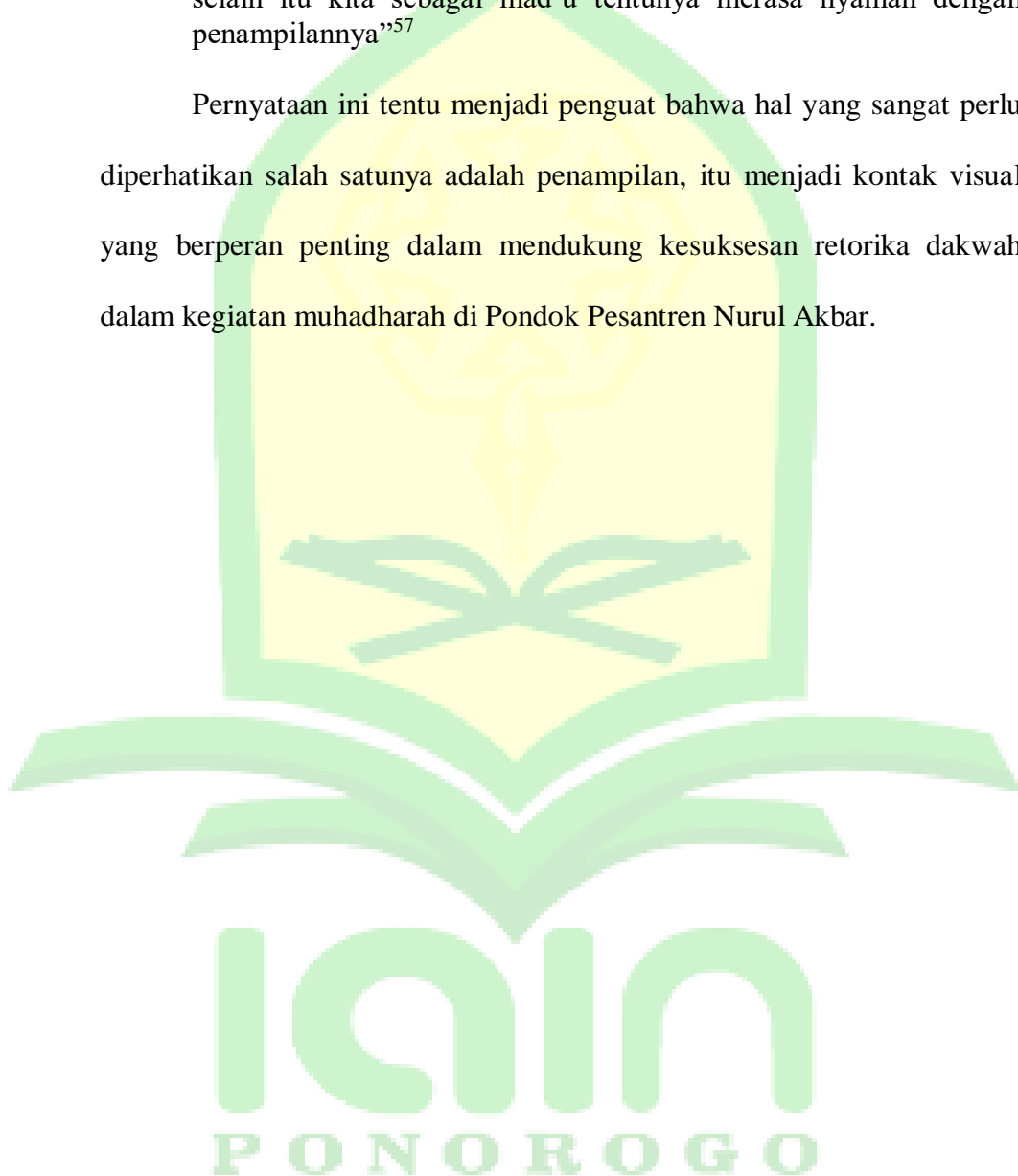
Pengamatan yang penulis dapatkan, santri yang kurang percaya diri tentunya tidak dapat menguasai olah visual yang menjadi bentuk dari penguasaan retorika dakwah, santri monoton hanya mengunkan sedikit bahasa tubuh, mulai dari gerakan tangan, bahkan kepala. Penggunaan ekspresi wajah juga sebageian besar telah diterapkan oleh santri untuk berdakwah. Tentunya ekspresi ini juga dapat membawa suasana menjadi penghangat suasana, tak hanya itu, mereka juga menerapkan penampilan yang enak unrtuk dipandang dan terlihat rapi saat melakukan penamplan, karena hal ini juga menjadi salah satu objek yang sangat penting untuk

mengajak *mad'u*> fokus pada *da>'i* dan tidak bosan untuk dipandang.⁵⁶

Seperti yang dikatakan Sahela mengenai penguasaan olah visual :

“Saat berdakwah biasanya *mad'u* sangat memperhatikan penampilan, karena itu menjadi nilai tambah bagi pendakwah, jika tampilannya rapi dan menarik tentunya lebih enak untuk dilihat, selain itu kita sebagai *mad'u* tentunya merasa nyaman dengan penampilannya”⁵⁷

Pernyataan ini tentu menjadi penguat bahwa hal yang sangat perlu diperhatikan salah satunya adalah penampilan, itu menjadi kontak visual yang berperan penting dalam mendukung kesuksesan retorika dakwah dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar.



⁵⁶ Hasil observasi 8 kegiatan muhadharah

⁵⁷ Sahela, (wawancara, 21 Maret, 2024)

BAB IV

ANALISIS PENGUASAAN RETORIKA DAKWAH *da>'i* DALAM KEGIATAN *Muh}ad}harah* DI PONDOK PESANTREN NURUL

AKBAR

A. Penguasaan Olah Kontak dalam Kegiatan *Muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Dalam kegiatan *muh}ad}harah* sebagai seorang *da>'i* tentu harus menguasai rukun pidato, salah satunya adalah olah kontak. Olah kontak sendiri merupakan pemeliharaan olah mental dan visual dengan khalayak untuk menciptakan sebuah *chemistry* dengan tujuan mencari sebuah informasi, menunjukkan ketertarikan dan perhatian, mengajak dan mengendalikan *audience*, dan memberikan *feedback* yang baik. Dalam hal ini sorotan yang paling utama adalah bahasa yang digunakan oleh seorang *da>'i* untuk berinteraksi dengan *mad'u>nya*. Seorang *da>'i* harus mengajak para *mad'u>nya* menuju pemahaman dengan bahasa yang digunakan. Untuk itu pembiasaan berbahasa yang baik dan banar dalam kegiatan ini diterapkan pada kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren. Seorang *da>'i* juga dituntut untuk bisa membawa suasana meriah dan tentu tidak tegang dan terlihat kaku. Hal ini tentu tidak lepas dari pembiasaan latihan sebelum acara di laksanakan. Menjadi seorang *da>'i* tentunya harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang di sampaikan.

Penguasaan olah kontak pada kegiatan *muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar, sesuai dengan pengamatan peneliti pada *da>'i* belum sempurna, karena banyak santri yang melakukan kegiatan dakwah ini dengan asal asalan dan tidak sesuai dengan unsur retorika dakwah. Menurut Aristoteles persuasi dianggap berhasil apabila seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk mengenali, memahami, dan menerima pesan atau informasi yang dikomunikasikan.⁵⁸ Santri juga masih belum bisa mengajak *mad'u>* untuk simpatik terhadap apa yang disampaikan, santri juga masih melihat teks untuk melakukan dakwah, hal itu menjadi salah satu faktor utama menghambat perkembangan santri. hal ini dapat dikatakan penguasaan olah kontak masih diangka 50%, tetapi penggunaan ini berdasarkan karakter masing-masing *penda>'i*, ada yang menggunakan pengalihan fokusnya pada gaya *penda>'i* yang lucu, hal ini tentunya membuat *mad'u>* merasa penasaran dan tentunya tidak bosan saat mendengarkan *penda>'i* menyampaikan materinya. Selain itu wujud dari fisik adalah penggunaan bahasa sebagai bentuk komunikasi, pada penggunaan bahasa inilah dilalukan pemilihan kemungkinan unsur bahasas yang padnang paling persuasive oleh komunikator. Penggunaan bahasa itu sendiri dalam kegiatan *muh}ad}harah* pondok pesantren Nurul Akbar telah mencapai 75% karenanya, beberapa santri belum bisa menguasai

⁵⁸ Imam Syafi'e, *Retorika Dalam Menulis*. (Jakarta 1998), 1

bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, misalnya santri yang berasal dari luar Jawa, yang mayoritas bahasa yang digunakan bukan bahasa Jawa.⁵⁹

Menurut salah satu santri yang berasal dari luar Jawa merasa bingung, jika salah satu *da>'i* menggunakan bahasa campuran atau bahasa Jawa, karena menurutnya itu menjadi penghambat pemahaman dan menjadi malas untuk mendengarkan, sehingga terkesan sangat membosankan. Tentunya menyikapi hal tersebut pengurus pondok pesantren mengatakan, hal itu sebagai peran adaptasi dan tentunya dimaklumi karena memang mungkin salah satu santri itu sebagai pendatang, dan seiringnya waktu berjalan santri yang seperti itu tentunya akan terbiasa dengan bahasa daerah tersebut.⁶⁰

B. Penguasaan Olah Vocal dalam Kegiatan *Muh}ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar

Vocal (suara) adalah bunyi yang dihasilkan ketika mengucapkan suatu kata. Secara linguistik, vokal berarti suara, bunyi bahasa, dan keberanian mengemukakan pendapat atau mengutarakan diri (misalnya kritik). Dalam komunikasi yang melibatkan *public speaking*, komponen vokal berperan sebesar 38% dalam keberhasilan *public speaking*. Vocal sangat penting untuk mengekspresikan nada-nada yang benar. Kesalahan dalam audio dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau kesalahpahaman pada audience. Nyanyian

⁵⁹ Observasi 6 Kegiatan Muhadharah

⁶⁰ Santri Pondok Pesantren Nurul Akbar

yang baik ditandai dengan intonasi yang tegas, tepat, dan enak didengar. Pembicara hendaknya menggunakan teknik vocal berikut ini:

1. Intonasi :tinggi rendahnya nada bunyi dalam suatu kalimat yang memberi penekanan (aksen) pada kata tertentu dalam kalimat.
2. Artikulasi: Kejelasan pengucapan huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat.
3. Aksentasi : aksentasi bicara/gaya bahasa, hal ini terkait dengan menyorot kata dan kalimat penting selama percakapan.
4. Suara : Suara ini tidak datar (monoton), melainkan cepat-lambat, bass-treble, dan terdiri dari suara C, D, dan air. Suara pembicara harus terdengar jelas oleh peserta yang duduk di kursi belakang.
5. Kekuatan: Kekuatan suara harus sepadan dengan kata-kata yang diucapkan. Variasi pertunjukan memperhitungkan jenis acara, ruangan (indoor/outdoor), dan kualitas sistem suara.
6. Nada: Nada yang ekspresif mempunyai pengaruh yang besar bagi pendengarnya.
7. Kecepatan/Tempo: Kecepatan bicara menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan.
8. Volume: Kebulatan suara dan nada suara.

9. Teknik Pernapasan: Teknik pernapasan yang direkomendasikan untuk berbicara di depan umum adalah pernapasan diafragma. Suara yang dihasilkan lebih dalam, bertenaga, dan enak didengar, seperti suara emas seorang penyiar radio.
10. Getaran: adalah proses menciptakan getaran halus dalam sebuah suara.
11. Ungkapan: Jeda pembicara harus mampu menempatkan koma pada tempat dan waktu yang tepat.
12. Stres: berarti penekanan atau penekanan kata.
13. Konjugasi: Adalah frase lagu yang terdiri dari naik, turun, dan turun. Hindari lagu dengan kalimat yang monoton dan berulang-ulang (redundancy).

Kemampuan olah vocal yang baik muncul dengan sendirinya melalui teknik pernapasan, latihan vokal, dan yang terpenting adalah penguasaan materi atau pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Kemampuan penguasaan olah vocal pada kegiatan *muh{ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar belum seutuhnya sempurna, banyak *da>'i* yang terlihat masih ragu dan malu ketika menyampaikan materi dakwah. Sebagian besar penguasaan olah vocal banyak di perankan pada *da>'i* putra, karena sikap percaya diri yang begitu sangat besar mampu melawan rasa ragu dan malu ketika berhadapan langsung engan *audience*. Tetapi sebagian olah vocal

seperti kecepaytan atau ritme berbicara sudah cukup dikuasai tidak dengan terburu-buru atau terkesan tergesa gesa sehingga tetap mempertahankan kejelasan kata. Santri juga tetap mempertahankan artikulasi dalam melakukan dakwah. Pada hakikatnya keberhasilan seorang pendakwah yaitu dengan memperhatikan tiga rukun pidato, yaitu olah kontak, olah vocal dan olah visual.⁶¹

C. Penguasaan Olah Visual dalam Kegiatan *Muh}ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar

Visual berarti sesuatu yang dapat dilihat. Hal ini berkaitan dengan penampilan seorang *da>'i*, mulai dari postur dan gerak tubuh hingga pakaian yang di kenakan. Unsur visual mempengaruhi keberhasilan berbicara di depan umum minimal 55%. Visual dalam tuturan mencakup komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, bahasa tubuh, dan segala sesuatu yang secara visual dapat dilihat oleh penonton. Elemen ini sangat penting karena *audience* dapat menilai *da>'i* bahkan sebelum berbicara, pakaian yang terlihat rapi, gaya dan warnanya menarik perhatian yang melihatnya, bahasa tubuh memperkuat pesan atau informasi yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa 60-70% orang berkomunikasi melalui komunikasi nonverbal, artinya, manusia pada dasarnya berkomunikasi secara non-verbal. Visual tidak hanya mengingatkan *da>'i* tentang apa yang *da>'i* kenakan. Aspek bahasa tubuh seperti kontak mata,

⁶¹ Sunarto, *retorika dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 5.

ekspresi wajah, senyuman, gerakan kecil dan halus, kaki, lengan, bahu, mulut, hidung, kepala, dan tubuh harus natural dan harmonis, penampilan juga ditentukan oleh penampilan seseorang. Pada kegiatan *muh{ad}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar menerapkan penguasaan retorika di dalamnya.

Bahasa tubuh memegang peran kunci dalam kesuksesan public speaking. Menurut Dr. Gery Genard dalam “*Public Speaking International*”, setidaknya ada lima jenis bahasa tubuh yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang public speaker.

1. Gerakan dan gestur.

Format yang mudah diingat untuk menjaga keterlibatan audiens adalah NODS: Netral, Terbuka, Jelas, dan Kuat. Seorang da>'i harus memulai dengan posisi netral dengan tangan di sisi tubuh, hal ini memungkinkan da>'i untuk tetap berpikiran terbuka dan selalu membiarkan tangan untuk bergerak secara alami guna memperkuat kalimat dengan cara tertentu (definisi).

2. Penggunaan ruang

Penggunaan raung, panggung, podium, atau mimbar tempat da>'i melakukan dakwah dan serting suasana menjadi senyaman mungkin.

3. Menggunakan alat yang ada memproses objek

Gunakan alat-alat yang terdapat di sekitar podium, seperti: “Remote Clicker” untuk layar slide atau handout.

4. Ekspresi wajah

Sambil mengucapkan kata-kata, Anda bisa melatih ekspresi wajah yang pantas dan menarik di depan cermin.

5. Suara

Suara adalah alat komunikasi yang paling fleksibel.

Kelima bahasa tubuh diatas tentunya menjadi pelengkap olah visual yang dilakukan seorang *da>'i* dalam memperlancar dakwahnya. Suksesnya seorang *da>'i* dia yang bisa mendapatkan peran perhatian oleh *mad'u>nya*, dan bisa membawa suasana menjadi tidak menegangkan dan membosankan. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan retorika dakwah pda kegiatan *muh}ad}harah* ialah:

1. Memperluas pengalaman

Hambatan yang dirasakan seorang *da>'i* yaitu ketegangan, hal itu dapat diatasi dengan memperbanyak pengalaman. Jika hanya muncul sebagai “mengugurkan kewajiban karena tugas” hal ini dapat dikembangkan dengan mengikuti acara atau perlombaan *Da>'i-da>'iyah*

Oleh karena itu, dengan banyak jam terbang *da>'i* dapat melatih mental dan sering kali mengembangkan kepribadian percaya diri

sehingga terlihat dan terasa seperti sedang berbicara dengan *mad'u*>. Dengan kata lain, *da>'i* dapat mengatasi kegugupan dengan meningkatkan pengalaman.

2. Motivasi yang tertanam dalam diri sendiri

Kebutuhan untuk bereksplorasi memungkinkan seseorang berbuat baik dalam segala bentuknya. Salah satunya adalah menginspirasi diri sendiri agar berani berbicara di depan umum untuk menyampaikan ilmu dan kebenaran. Jangan menjadi seorang guru yang tidak ingin menjadi khatib dan hanya ingin membaca teks saja. Jadi setidaknya dia berani tampil di depan teman-temannya dan belajar bahwa rasa hormat itu penting. Komunikasi yang efektif memerlukan rasa hormat kepada *audiensce*, memungkinkan mereka berinteraksi dan memahami apa yang disampaikan. Sekalipun tidak suka berbicara, setidaknya belajarliah berdiskusi dan hal itu tidak akan terpisahkan dalam masyarakat.

3. Penegasan

Kendala yang dihadapi dalam hal ini yaitu santri yang sering keluar dari pondok, maka pencarian pengganti atau badal menjadi salah satu solusi guna mendukung pengelola pendidikan sebagai penggerak kegiatan *muh}ad{harah*. Oleh karena itu, jika seorang Santri diangkat menjadi seorang *da>'i* atau petugas *muh}ad{harah* jika ia tidak bisa, maka ia dapat meminta bantuan Santri lain untuk menggantikannya,

dan jika ada kesempatan untuk bertukar posisi, maka Badal akan alih posisikan,

4. Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Menjadi petugas muhadharah khususnya seorang *da>'i* merupakan sebuah misi, oleh karena itu tanggung jawab untuk menjalankan misi tersebut merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi. Karena retorika mengajarkan bahwa salah satu fungsi retorika adalah untuk memperluas pengetahuan, sehingga dan memberikan pendidikan. Adanya pendidikan agar peserta dapat menanamkan rasa tanggung jawab mengamalkan ilmunya melalui kegiatan *muh}ad}harah*. Menurut analisis penulis, penguasaan olah visual dalam kegiatan *muh}ad}harah* Pondok Pesantren Naurul Akbar belum maksimal, karena santri hanya sedikit yang menggunakan bahasa tubuh dalam menyampaikan dakwah. Tetapi dalam mengekspresikan wajah, sudah cukup dikuasai karenanya santri bisa menyesuaikan keadaan dengan menggambarkan ekspresi wajah itu sendiri. Selain itu para pendakwah juga memperhatikan penampilan guna menarik simpatik *mad'u>* agar tidak bosan saat berdakwah. Retorika dakwah mengaitkan fisik sebagai bagian dari pengertian retorika dan unsur dalam olah verbal, seperti pose tubuh, mimik (perubahan raut muka), gestur, dan perubahan tempat.⁶²

⁶² Asumsi Syukir, *dasar-dasar dakwah islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2003), 83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah diatas bahwa :

1. Olah kontak yang dilakukan oleh *da>'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muh{ad>}harah* Pondok Pesantren Nurul Akbar adalah santri yang bertugas menjadi seorang *da>'i* tidak percaya diri untuk berbicara didepan menjadi seorang pendakwah. Padangan *penda>'i* juga hanya menggunakan yang monoton hanya satu arah.
2. Olah vocal yang dilakukan oleh *da>'i* dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muh{dh>}arah* Pondok Pesantren Nurul Akbar adalah bahasa yang digunakan masih susah untuk dipahami oleh *mad'u>*, tetapi penguasaan intonasi dalam penerapan olah vocal sudah banyak santri yang menggunakan dan di sudah di praktekan.
3. Olah visual yang dilakukan oleh *da>'i* dalam kegiatan *muh{ad>}harah* pondok pesantren Nurul Akbar adalah penggunaan mimik atau kespresi wajah, penampilan yang baik, dan gerak tubuh. Semua ini sudah diterapkan dalam kegiatan muhadharah, walaupun belum sepenuhnya sempurna

Demikian kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Penguasaan Retorika Dakwah *Da>'i* dalam Kegiatan *Muh}ad}harah* di Pondok Pesantren Nurul Akbar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan bahwa mempelajari retorika sangat penting. Ilmu retorika melatih keberanian berbicara di depan khalayak. Sebagai generasi umat Islam yang bertugas untuk berdakwah, hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan *muh}ad}harah* yang sudah ada di Pondok Pesantren Nurul Akbar. Retorika mengacu pada seni berbicara dan dakwah yang artinya ajakan. Penguasaan retorika dakwah *da>'i* tentunya berperan sangat penting untuk melakukan dakwah. Retorika dakwah selanjutnya berarti imbauan untuk memanfaatkan seni bertutur dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan dakwah yaitu hal-hal yang baik.

Penguasaan retorika dakwah dalam kegiatan *muha}d}harah* yang ada dipondok pesantren masih kurang sempurna, hal ini tentu belum memenuhi persyaratan retorika berdakwah, hal ini perlu di pertimbangkan untuk menjadi lebih baik. Dari pihak yang terlibat, salah satunya adalah perngurus, baik umum maupun pengurus harian kegiatan muhadharah, lebih memperhatikan perkembangan dan pengajaran serta pengawasan yang khusus dalam meningkatkan kegiatan menjadinkualitas yang lebih baik, karena *muhadharah* ini menjadi salah satu ekstrakurikuler tetap yang masuk dalam kurikulum pendidikan pesantren. Tentunya ini

menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat, termasuk santri. Tugas utama yang diperukan adalah menanamkan rasa sadar akan pentingnya kehiatan tersebut untuk diri sendiri di masa depan, itu tentunya menjadi suatu yang sangat penting.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Al-qur'an Indonesia.
- Ahmad Sunarto, *Retorika Dakwah.(Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Surabaya : Jaudar Press, 2014.
- AT-TABSYIR, *Jurnal komunikasi penyiaran islam*.
- Anisa.Rosalinda..*Strategi.Pelatihan.Muhadharah Santri.Ma"had Al-Jami"ah Iain Curup*. Skripsi Curup.: Institut.Agama Islam.Negeri (Iain).Curup, 2019.
- Antonius Briwo, *Metodologi Penelitaian Komunikasi*, Yogyakarta, Gintanyali, 2004.
- Ayu Selvia, *Manfaat muhadaroh dalam penguasaan retorika dakwah santri pondok pesantren al mubarak kecamatan bukit kemuning kabupaten Lampung Utara Raden Intan Lampun*; UIN 2021.
- Azizah kurniawaty, *Retorika Dakwah dalam Kegiatan Muhadaroh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan PONOROGO*;IAIN 2022
- Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik* Jakarta: PT Gramedia, 2007.
- Dwi Candor Trio, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, Yogyakarta: Irtikaz, 2010.
- Falah.Teluk Betung Bandar Lampung..*Skripsi Lampung : Universitas Islam Negeri Lampung*.,Lampung,..2017.
- Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

- Helena Olli, *Public Speaking*, Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti. *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume.12, Nomor.1.* Yogyakarta: Kampus II UPN “Veteran”, 2014.
- Insani Susukan, Kabupaten Semarang, Tahun 2016. Skripsi, Salatiga: Insitut Agama Islam Negri Salatiga, Salatiga, 2016.
- Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Kharisma Linda Fjriyani, *Sreategi Retorika Melalui Kegiatan Muhadaroh pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Kalibeber Wonosobo*. Prof. K.H Saifuddin Zuhri;UIN 2021.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 2009.
- M.Natsir, *Islam Sebagai Dasar Negara*. Jakarta: Media Dakwah,2000.
- Putri Rifa Anggraini, *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Wiyanto*. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta : Grasindo, 2014.
- Rahmat Ramdhani. *Pengantar.Ilmue Dakwah*. Bengkulu : Samudra biru, 2018.
- Rijali Ahmad. *Analisis data Kualitatif. Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. Banjarmasin: UIN Antasari, 2018.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung :
Alfabeta, 2017.

Sunarto, *Retorika Dakwah*, Surabaya: Jaudar Press, 2014.

Yunus.Mahmud.*Kamus.ArabIndonesia*.

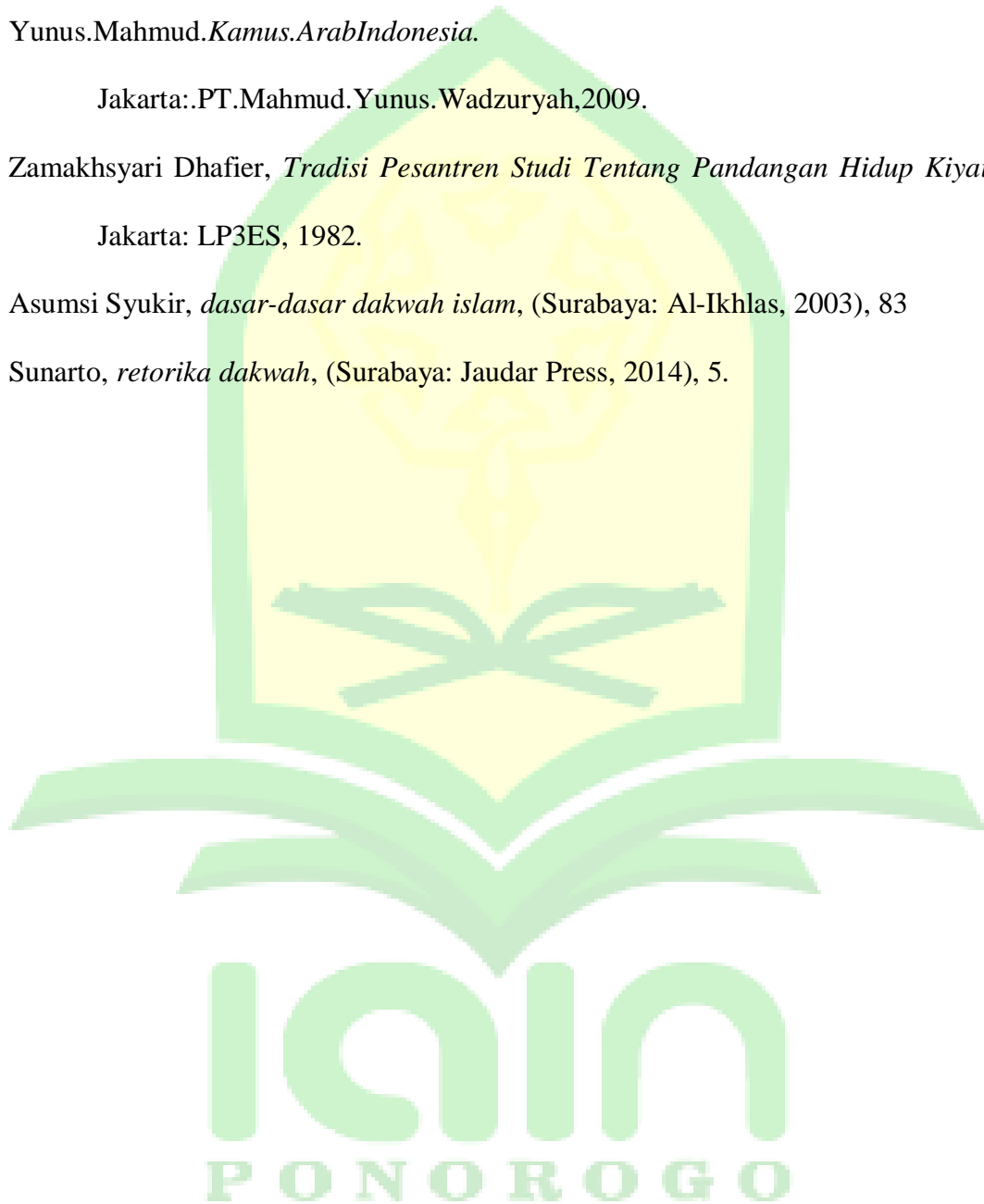
Jakarta: .PT.Mahmud.Yunus.Wadzuryah,2009.


Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*

Jakarta: LP3ES, 1982.

Asumsi Syukir, *dasar-dasar dakwah islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2003), 83

Sunarto, *retorika dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 5.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Susunan Pengurusan Pondok Pesantren Nurul Akbar

Berikut kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Akbar tahun priode
2024/2025 :

a. Pondok Putri

NO	NAMA	JABATAN
1	Nyai Tatik Nur Hidayati	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ning Dania Nur Diani	Pengasuh Pondok Pesantren
3	Liya Istiqomah	Ketua (Lurah Pondok Putri)
4	Arina Hidayatul Istiqomah	Bendahara
5	Fillah Nur Aini	Sekretaris
6	Irma Ulfiatul Fadhila	Kegiatan
7	Wida Andina	keamanan
8	Nur Azizatun Ni'mah	Kebershian
9	Nuur Maghfiroh	Sarana dan Prasarana
10	Wirdatul Hasnah	Dekorasidan Dokumentasi
11	Sri Lestari	Keagamaan
12	Nur Aliza Mabruroh	Koordinator Hadroh Putri
13	Rizqi Rahmawati	Seksi Dapur

b. Pondok Putra

NO	NAMA	JABATAN
1	KH. Ali Masyhud, BA.	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Uqel Mustanwarul Haj, S.H	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Akbar
3	Satria Putra	Ketua (Lurah Pondok Putra)
4	Rahmat Aryanto	Bendahara
5	M. Bahrul Ulum	Sekretaris
6	Muhammad fathur Rohman Azzuhdi	Kegiatan
7	Luthfi Abdullah Mauludin	keamanan
8	Alfian Ahmad Tufiqi	Kebershian
9	Alfian Sri Syamsul	Sarana dan Prasarana
10	Sulaiman	Dekorasidan Dokumentasi
11	Muhammad Arsyal	Koordinator Hadroh Putra
12	Bagus Santoso	Keagamaan

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/w/21-2/2024
Nama Informan : Gus Uqel Mustanwarul Haj
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024
Jam : 07.22 – 07.45
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
Topik Wawancara : Peran Penting Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Berapa jumlah santri saat ini di Pondok Pesantren Nurul Akbar ?
informan	Jumlah santri saat ini
Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan muhadharah pondok pesantren Nurul Akbar dilaksanakan?
Informan	Pondok pesantren berdiri tahun 2009, dengan jumlah santri pertama 3 anak, pada tahun 2011 awal mula adanya santri putri, yang dulu hanya berjumlah 3 orang, seiring berjaannya waktu santri semakin banyak dan kegiatan muhadharah mulai diadakan guna mengisi kegiatan santri.
Peneliti	Apakah tujuan muhadharah di pondok pesantren nurul Akbar?
Informan	Tujuan dari adanya kegiatan tersebut tidak lain untuk melatih mental santri untuk turun ke masyarakat, karena santri di pandangan masyarakat adalah seseorang yang multitailent. Jadi pihak pesantren memfasilitasi kegiatan tersebut sebagai bentuk pembiasaan
Peneliti	Bagaimanakah sikap panjenengan dengan adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar?
Informan	Ya, tentu saya sangat mendukung kegiatan ini. Karena tidak hanya untuk meletatih santri menjadi sorang pendakwah, mealiknkan sebagai media belajar
Peneliti	Apakah dampak dari kegiatan muhadharah di pondok pesantren Nurul Akbar?
Informan	Dampaknya jelas positif ya, karena santri bisa tau bahwa kegiatan muhadharah ini dapat bermanfaat dan tentunya ilmu yang disampaikan pada pendakwah itu bermanfaat
Peneliti	Mengapa kegiatan muhadharah ini masuk dalam kurikulum pesantren?
Informan	Karena ini menjadi agenda wajib yang terus dilakukan setiap dua kali dalam satu bulan. Jadi sudah menjadi

	pembiasaan yang nantinya akan terus diadakan, selain itu kegiatan ini juga menjadi kegiatan ekstrakurikuler santri, selain Qiro', syawir.
--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/w/24-2/2024
Nama Informan : Satria Putra
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024
Jam : 08.25 – 08.40
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
Topik Wawancara : Peran Penting Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Berapa jumlah santri saat ini di Pondok Pesantren Nurul Akbar ?
informan	Jumlah santri saat ini
Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan muhadharah pondok pesantren Nurul Akbar dilaksanakan?
Informan	Kemarin waktu saya sowan ndalem, saya sempet tanya, sekitar tahun 2011 mbak, karena memang pada saat itu saya belum menjadi santri disini, dan belum menjadi lurah pondok pesantren juga pastinya.
Peneliti	Apakah tujuan muhadharah di pondok pesantren nurul Akbar?
Informan	Tentunya untuk melatih karakter santri biar tidak minder dan takut kerena santri akan menjadi bagian dari masyarakat yang pasti sangat dibutuhkan.
Peneliti	Bagaimanakah sikap anda dengan adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar?
Informan	sangat saya dukung untuk perubahan dan kemajuan ponndok pesantren
Peneliti	Apakah dampak dari kegiatan muhadharah di pondok pesantren Nurul Akbar?
Informan	Dampaknya positif, karena sebagai media belajar santri
Peneliti	Mengapa kegiatan muhadharah ini masuk dalam kurikulum pesantren?
Informan	Ya karena agar menjadi bagian dari kegiatan tetap

P O N O R O G O

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/w/24-2/2024
Nama Informan : Ning Dania Nurdiani
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024
Jam : 07.45 – 08.15
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
Topik Wawancara : Peran Penting Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Berapa jumlah santri saat ini di Pondok Pesantren Nurul Akbar ?
informan	Jumlah santri saat ini
Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan muhadharah pondok pesantren Nurul Akbar dilaksanakan?
Informan	Pada tahun 2011 mbak, saya inget dulu santrinya masih sedikit, tapi untung ada kang-kangnya yang sudah besar dan itu membantu nadelm menggerakkan dan memajukan kegiatan pesantren.
Peneliti	Apakah tujuan muhadharah di pondok pesantren nurul Akbar?
Informan	Tujuannya bsupaya santri itu berani dan tidaj malu bila berhadapan dengan orang banyak, karena akan tiba waktu dimana santri itu menjadi bagian penting dari masyarakat
Peneliti	Bagaimanakah sikap panjenengan dengan adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar?
Informan	Ya jelas setuju ya mbak, karena selain itu kegiatan ini akan membentuk karakter seorang santri.
Peneliti	Apakah dampak dari kegiatan muhadharah di pondok pesantren Nurul Akbar?
Informan	Dampaknya jelas baik, karena ini sebagai pembiasaan
Peneliti	Mengapa kegiatan muhadharah ini masuk dalam kurikulum pesantren?
Informan	Supaya setiap santri yang baru datang mempunyai kegiatan yang dangat bermanfaat.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/w/24-2/2024
Nama Informan : Arina Hidayatul Istiqomah
Tanggal Wawancara : 23 Februari 2024
Jam : 08.55 – 09.15
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
Topik Wawancara : Peran Penting Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan muhadharah pondok pesantren Nurul Akbar dilaksanakan?
Informan	Tahun 2011 Wir, soalnya mba Midah waktu masuk pertama kali di pondok mulai ada kegiatan ini
Peneliti	Apakah tujuan muhadharah di pondok pesantren nurul Akbar?
Informan	Melatih public speaking dan menjadikan santri kuat mental, dan mencetak karakter santri
Peneliti	Bagaimanakah sikap anda dengan adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar?
Informan	Setuju banget Wir, soalnya ini menjadi bekal nanti kalo aku udah dirumah
Peneliti	Apakah dampak dari kegiatan muhadharah di pondok pesantren Nurul Akbar?
Informan	Dampaknya jelas baik, karena aku yang introvert dengan ini aku berani tampil didepan
Peneliti	Mengapa kegiatan muhadharah ini masuk dalam kurikulum pesantren?
Informan	Ya karena di pondok harus ada muhadharah



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/w/24-2/2024
Nama Informan : Rizqi Rahmawati
Tanggal Wawancara : 23 Februari 2024
Jam : 09.20 – 09.35
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
Topik Wawancara : Peran Penting Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan muhadharah pondok pesantren Nurul Akbar dilaksanakan?
Informan	Tahun 2011 deh sak ingetku
Peneliti	Apakah tujuan muhadharah di pondok pesantren nurul Akbar?
Informan	Biar percaya diri dan kuat mental
Peneliti	Bagaimanakah sikap anda dengan adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar?
Informan	Seneng sih, soalnya aku bisa merasakan kebersamaan di pondok
Peneliti	Apakah dampak dari kegiatan muhadharah di pondok pesantren Nurul Akbar?
Informan	Dampaknya jelas baik, karena aku yang introvert dengan ini aku berani tampil didepan
Peneliti	Mengapa kegiatan muhadharah ini masuk dalam kurikulum pesantren?
Informan	Ya karena di pondok harus ada muhadharah



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/w/28-2/2024
 Nama Informan : Maimunah
 Tanggal Wawancara : 28 Februari 2024
 Jam : 09.40 – 09.00
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
 Topik Wawancara : Penguasaan Retorika Dakwah Da'i dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Bagaimana retorika dakwah menurut anda sebagai seorang da'i?
Informan	Berbicara dengan nada yang indah
Peneliti	Bagaimana penguasaan olah kontak yang anda kuasai sebagai da'i pada kegiatan muhadharah ini?
Informan	Terkadang saya masih ragu dan malu malu, karena saya masih kurang pervaya diri
Peneliti	Apakah yang anad ketahui tentang kegiatan muhadharah ini?
Informan	Kegiatan ini ajang membentuk karakter, melatih public speaking, dan melatih mental santri
Peneliti	Bagaimana respon ada kegiatan tersebut?
Informan	Ya diadakannya kegiatan ini tentunya baoik bagi saya dan teman teman.
Peneliti	Apakah menurut anda temen teman sudah menguasai olah kontak pada kegiatan muhdharah ini ?
Informan	Belum seutuhnya menguasai.



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/w/28-2/2024
Nama Informan : Rahmat Aryanto
Tanggal Wawancara : 28 Februari 2024
Jam : 10.15 – 10.30
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
Topik Wawancara : Penguasaan Retorika Dakwah Da'i dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Bagaimana retorika dakwah menurut anda sebagai seorang da'i?
Informan	Berbicara dengan nada indah dan seni kata katayang baik
Peneliti	Bagaimana penguasaan olah vocal yang anda kuasai sebagai da'i pada kegiatan muhadharah ini?
Informan	Ya saya rasa cukup walaupun belum sempurna, olah vocal juga menjadi salah satu bagian dari kegiatan muhadharah, jadi jika menjadi seorang da'i tentunya harus menguasai olah vocal tersebut
Peneliti	Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan muhadharah ini?
Informan	Kegiatan ini ajang membentuk karakter, melatih public speaking, dan melatih mental santri
Peneliti	Bagaimana respon anda kegiatan tersebut?
Informan	Ya diadakannya kegiatan ini tentunya baik bagi saya dan teman teman.
Peneliti	Apakah menurut anda teman teman sudah menguasai olah kontak pada kegiatan muhadharah ini ?
Informan	Belum seutuhnya menguasai.

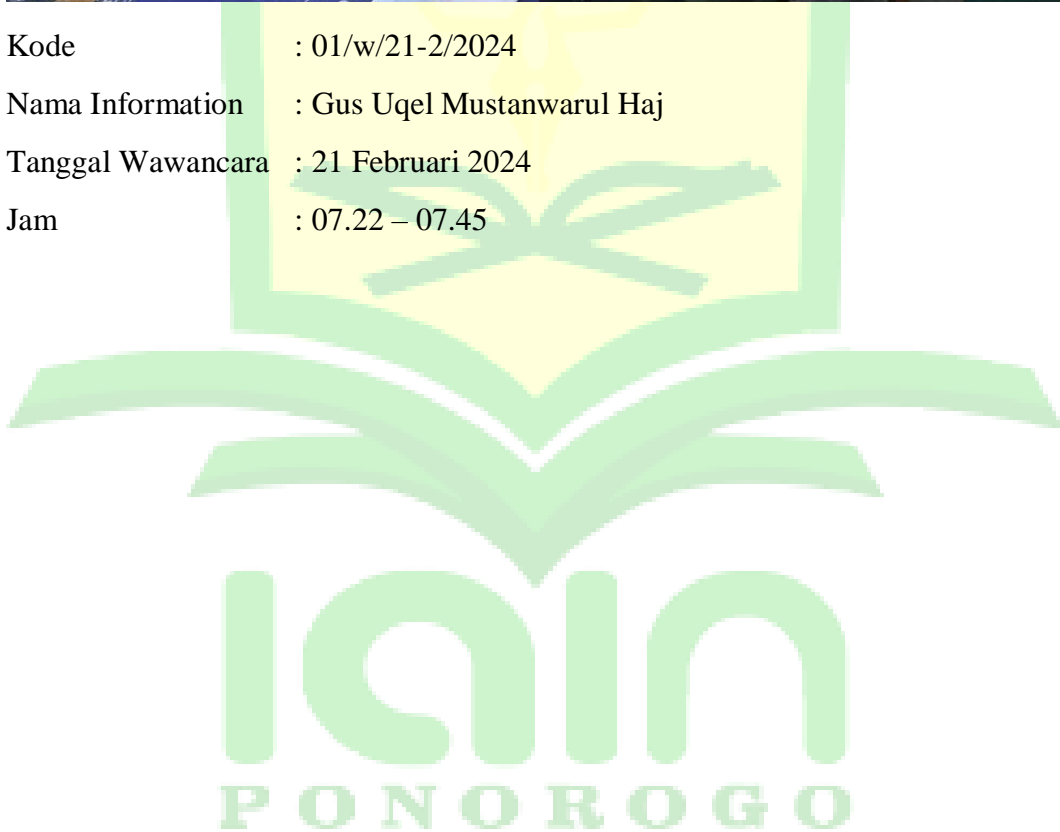
TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 08/w/21-3/2024
Nama Informan : Jumiati
Tanggal Wawancara : 21 Maret 2024
Jam : 07.40 – 07.00
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Akbar
Topik Wawancara : Peran Penting Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar

Peneliti	Bagaimana retorika dakwah menurut anda sebagai seorang da'i?
Informan	Pengelolaan kata terhadap seni berbicara agar menciptakan kalimat yang baik
Peneliti	Bagaimana penguasaan olah visual yang anda kuasai sebagai da'i pada kegiatan muhadharah ini?
Informan	Ya cukup sih, karena penampilan sangat diperhatikan
Peneliti	Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan muhadharah ini?
Informan	Melatih karakter setiap santri
Peneliti	Bagaimana respon anda dengan kegiatan tersebut?
Informan	Sangat setuju mba
Peneliti	Apakah menurut anda teman teman sudah menguasai olah kontak pada kegiatan muhdharah ini ?
Informan	Untuk masalah penampilan ya cukup menarik



Kode : 01/w/21-2/2024
Nama Information : Gus Uqel Mustanwarul Haj
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024
Jam : 07.22 – 07.45





Kode : 03/w/24-2/2024

Nama Information : Ning Dania Nurdiani

Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024

Jam : 07.45 – 08.15

IAIN
PONOROGO



Kode : 07/w/28-2/2024
Nama Information : Rahmat Aryanto
Tanggal Wawancara : 28 Februari 2024
Jam : 10.15 – 10.30



BIODATA PENULIS



Wirdatul Hasnah adalah penulis dari skripsi ini, lahir pada tanggal, 07 September 2002 di Desa Bunga Mayang, Kec. Jaya pura, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatra Selatan. Penulis Merupakan anak terakhir dari pasangan bapak Sumaji dan ibu Ermawati. Penulis mengayam masa pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SDN 1 Bunga Mayang, pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah pertama di SMP NU Tugasari pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Swasta Minhajut Tholabah Purbalingga, pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ridho Allah dan orang tua, serta do'a guru dan semangat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini. Semoga dengan terselesainya skripsi ini dapat membaawa manfaat bagi penulis khususnya pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Akbar yang telah berkenan memberikan peluang untuk penulis melakukan penelitian. Akhir kata penulis mengucapkan rasa puji syukur atas segala kemudahan dan keridhoan Allah SWT, dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul penelitian "Penguasaan Retorika Dakwah Da'i dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Akbar Babadan Ponorogo".

